



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas
Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Nanda Rezky Sugandi
022115296

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

AGUSTUS 2022



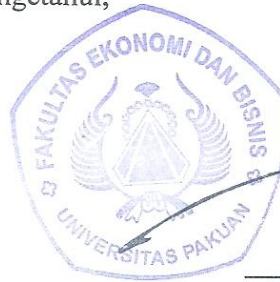
**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas
Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas
Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus,
Pada hari : Selasa/02 Agustus/2022

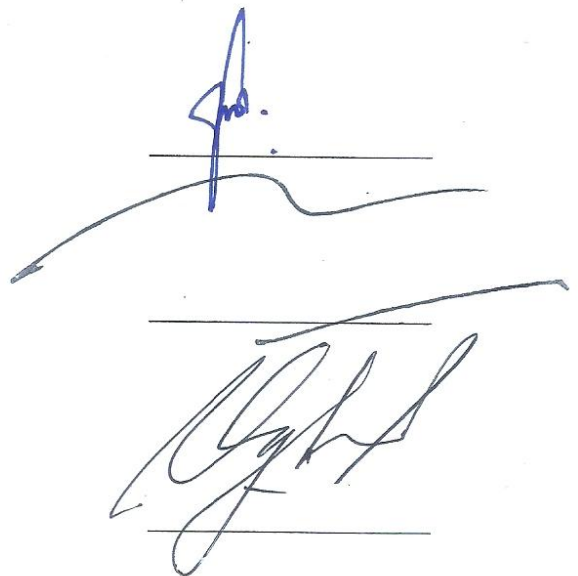
Nanda Rezky Sugandi
022115296

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Agung Fajar Ilmiyono.,S.E., M.Ak.,AWP.,
CTCP.,C.F.A.,CNPHRP.,CAP.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Sigit Edy Surono, Drs., Ak., M.M)



The image shows two handwritten signatures in blue ink. The first signature is positioned above a horizontal line and is relatively compact. The second signature is positioned below a horizontal line and is much larger and more stylized, with long, sweeping strokes.

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Rezky Sugandi

NPM : 022115296

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Agustus 2022



Nanda Rezky Sugandi

022115296

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022)
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

NANDA REZKY SUGANDI. 022115296. Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Di bawah bimbingan : Dr. HENDRO SASONGKO dan SIGIT EDY SURONO. 2022.

Menerbitkan laporan keuangan merupakan hal yang wajib bagi setiap perusahaan yang sudah *go public*. Informasi keuangan tersebutlah yang nantinya akan dijadikan instrumen untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), maka dari itu dibutuhkan peran auditor independen yang dianggap mampu menengahi perbedaan kepentingan antar pihak. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh *financial distress* terhadap terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. (2) menguji pengaruh opini audit terhadap terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. (3) menguji pengaruh *audit delay* terhadap terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. (4) menguji pengaruh *financial distress*, opini audit dan *audit delay* secara simultan terhadap terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. Metode penarikan sampel menggunakan *metode purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis data regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji t, uji F dan uji R²).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t, (1) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. (2) opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. (3) *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa (4) *financial distress*, opini audit dan *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Opini Audit, *Audit Delay*, *Auditor Switching*.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**

Sholawat serta salam penulis senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang oleh ilmu ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan Bogor dan Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Orang tua saya ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sangsoko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Serta sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa memberikan waktu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto. AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAMP., CAP Selaku Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Sigit Edi, Drs., Ak., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Siti Masna Syarifa, Riska Yelfi Putri, Afwini dan Marissa sebagai sahabat yang telah memberikan semangat.
8. Kepada teman seperjuangan saya Kiki Zakiah, Mia Audina, Elcha, Nita dan masih banyak lagi, terimakasih kepada waktu dan doanya serta senantiasa menemani saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Secara Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Secara Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Pengertian <i>Auditing</i>	7
2.1.3 Teori Agensi	8
2.1.4 Auditor <i>Switching</i>	9
2.1.5 Financial <i>Ditress</i>	11
2.1.5.1 Cara Menghitung Financial Distress	12
2.1.5.2 Rumus Financial Distress Metode Altman	12
2.1.5.3 Rumus Financial Distress Metode Springate..	13
2.1.6 Opini Audit	13
2.1.7 Audit <i>Delay</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.3.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching	25
2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor <i>Switching</i>	26

2.3.3	Pengaruh Audit Delay Terhadap <i>Auditor Switching</i>	26
2.3.4	Pengaruh Financial Distress, Opini Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching	27
2.4	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Objek, Unit Analitis dan Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Operasionalisasi Variabel	29
3.4.1	Variabel Dependen (Variabel Terkait)	30
3.4.1.1	<i>Auditor Switching</i>	30
3.4.2	Variabel Independen (Variabel Bebas)	30
3.4.2.1	<i>Financial Distress</i>	30
3.4.2.2	Opini Audit	31
3.4.2.3	Audit Delay	31
3.5	Metode Penarikan Sampel	32
3.6	Metode Pengumpulan Data	35
3.7	Metode Pengolahan atau Analisis Data	35
3.7.1	Statistik Deskriptif	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	36
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	37
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	37
3.7.3	Pengujian LinearBerganda	38
3.7.4	Koefisien Determinasi	38
3.7.5	Uji Hipotesis	38
3.7.5.1	Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	39
3.7.5.2	Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi dan Objek Penelitian	40
4.1.1	<i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Jasa	42
4.1.2	Opini Audit pada Perusahaan Jasa	44
4.1.3	Audit Delay pada Perusahaan Jasa.....	44
4.2	Analisis Deskriptif Penelitian	46
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian	46
4.4	Analisis Data Kuantitatif	47
4.4.1	Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1.1	Uji Normalitas	47
4.4.1.2	Uji Multikolinearitas	49
4.4.1.3	Uji Heterokedastisitas	50

4.4.1.4. Uji Autokorelasi	51
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.4.2.1 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda	52
4.4.2.2 Uji Koefesien Determinasi	52
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)	53
4.5.2 Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)	53
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.6.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap <i>Auditor Switching</i>	55
4.6.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	55
4.6.3 Pengaruh Audit Delay Terhadap <i>Auditor Switching</i>	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57
5.2 Keterbatasan	57
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelebihan dan Kekurangan Altman vs Springate	12
Tabel 2.2	Nilai Cut-off Altman Z-score	13
Tabel 2.3	Nilai Cut-off Springate	13
Tabel 2.4	Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Operasional Variabel	30
Tabel 3.2	Kriteria Penarikan Sampel	33
Tabel 3.3	Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4	Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson (DW)	37
Tabel 4.1	Populasi Penelitian	40
Tabel 4.2	Sampel Penelitian	42
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan S-score untuk Financial Distress	43
Tabel 4.4	Hasil pengolahan data Opini Audit	44
Tabel 4.5	Hasil pengolahan data Audit Delay	45
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Secara Statistik	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi (Adjusted R ²)	52
Tabel 4.13	Uji Statistik F (Simultan)	53
Tabel 4.14	Uji Statistik t (Parsial)	53
Tabel 4.12	Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Perolehan Financial Distress pada 11 sampel perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.....	43
Gambar 4.2	Perolehan Audit Delay pada 11 sampel perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	45
Gambar 4.3	Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik	48
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas Data Secara Histogram	48
Gambar 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Gambar 4.6	Gambar Tabel Durbin Watson $k=3$ $N=55$	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menerbitkan laporan keuangan merupakan hal yang wajib bagi setiap perusahaan yang sudah *go public*. Informasi keuangan tersebutlah yang nantinya akan dijadikan instrumen untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), maka dari itu dibutuhkan peran auditor independen yang dianggap mampu menengahi perbedaan kepentingan antar pihak. Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai. Profesi audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Hal ini karena profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Lia dan Ellyn, 2016)

Audit Laporan Keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2008).

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan audit merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (SPAP, IAI : SA Seksi 110).

Keberadaan akuntan publik di sini harus independen karena untuk pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi *image* dari profesi itu sendiri. Auditor yang tidak memiliki objektivitas dan independensi, memungkinkan sebagai pemicu terjadinya *opinion shopping*. Seperti PT BAT Indonesia hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan yang sama dengan yang berafiliasi ke PWC sekarang ini walaupun berganti nama beberapa kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti auditor. Contoh lain adalah PT Aqua Golden Mississippi, pada tahun 1989-2001 (13 tahun) diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo kedua KAP ini adalah KAP yang sama (Aulia, 2018).

Auditor Switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Pemerintah Republik

Indoensia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No.359/KMK.06/2003 dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa penyediaan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas yang dibuat oleh perusahaan audit (KAP) maksimal enam tahun berturut-turut, dan oleh akuntan public maksimal tiga tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama *lima* tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama *lima* tahun buku berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling-off* selama *dua* tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka AP dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN.

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentanginya. Motivasi lain dalam melakukan penelitian ini adalah jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama *lima* tahun berdasarkan pada peraturan yang berlaku, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu diteliti adalah jika pergantian auditor bersifat *voluntary* atau diluar KMK No. 17/PMK.01/2008. (Nur Ismaya, 2017).

Sebagaimana halnya yang terjadi pada PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS), pada halaman detikfinance.com (2015), sebuah artikel yang ditulis oleh Angga Aliya yang berjudul “Kasus Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor”, PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. Banyaknya temuan kesalahan pada laporan keuangan suatu perusahaan berdampak pada terlambatnya laporan audit diterbitkan atau biasa disebut audit delay, dan diprediksi berpengaruh terhadap pergantian auditor independen atau *auditor switching*.

Saham Inovisi sudah disuspensi selama lebih dari *dua* tahun, hingga tahun 2017. Alasan lain diberikannya sanksi penghentian sementara (*suspen*) sehingga

mengharuskan adanya *auditor switching* adalah karena Inovisi terus mengalami kerugian, tahun 2015 sebesar 64 miliar rupiah dan tercatat pada 2016 kerugian perseroan kembali membengkak menjadi 188,2 miliar rupiah. Kerugian yang terus terjadi setiap tahunnya dapat mengindikasikan terjadinya *financial distress*. Pada kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) ini, dapat saya berikan kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang terindikasi *financial distress* cenderung melakukan banyak kesalahan pada laporan keuangannya guna menutupi adanya kerugian, namun dengan dilakukannya audit terhadap laporan keuangan maka auditor dapat menemukan kesalahan-kesalahan tersebut yang berdampak pada opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga perseroan harus melakukan perbaikan terhadap laporan keuangan tersebut yang mengakibatkan terjadinya *audit delay* dan menyebabkan terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching*. Pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Rita, Rini (2017) melakukan penelitian dengan *variabel dependen* adalah *auditor switching* dan *variabel independennya* pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pergantian manajemen. Didalam penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015, serta bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* memiliki peluang lebih tinggi untuk tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan lebih memilih KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal. Namun pada hasil penelitian dari Siti (2018), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, hal ini didukung dengan hasil penelitian Yuka, M. Rizal (2016) dan Yulius (2018) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian Suprpto Pasaribu (2017) menguji variabel dependen *auditor switching* terhadap variabel independen *financial distress*, opini audit, *audit delay* dan biaya audit. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Farida (2016), Yuka, M. Rizal (2016) dan Yulius (2018) yang menemukan hasil bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Namun tidak konsisten dengan penelitian penelitian Juli, Dewi (2018) yang menegaskan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian R. Meike (2014) yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara

Voluntary” dimana peneliti menunjukkan bahwa opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2016) mengenai pengaruh audit delay terhadap *auditor switching* menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang didukung oleh penelitian dari Suprpto (2017) yang juga menyatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2018) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor atau *auditor switching*.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada perusahaan jasa terbuka sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Salah satu alasan mengapa sektor tersebut yang dipilih yaitu karena terdapat sub sektor transportasi yang mana pentingnya peranan sub sector tersebut di dalam kehidupan masyarakat didorong oleh peningkatan akan jasa angkutan bagi masyarakat bagi mobilitas dan pengangkutan barang keseluruh daerah. Selain itu, sub sektor yang lain pun sangat berpengaruh penting misalnya sub sector telekomunikasi, energi dan hal-hal yang berkaitan dengan infrastruktur.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang *auditor switching* sudah sering dilakukan, Namun masih terdapat hasil yang tidak konsisten atau masih terdapat hasil yang berbeda. Dengan beberapa pertimbangan dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *auditor switching*, masih terdapat hasil yang tidak konsisten atau masih terdapat hasil yang berbeda terkait variabel yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching* secara *voluntary*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di bei tahun 2016-2020?

2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di be tahun 2016-2020?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di be tahun 2016-2020?
4. Apakah *financial distress*, opini audit dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di be tahun 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis keterkaitan/hubungan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi pergantian auditor atau auditor switching. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yakni *Financial Distress*, Opini Audit dan *Audit delay* terhadap variabel dependennya yaitu *Auditor Switching*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, opini audit dan *audit delay* secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi para auditor dan KAP mengenai factor-faktor yang menyebabkan klien melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*, serta sebagai bahan masukan bagi auditor agar selalu mempertahankan profesionalitas dan independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

1.4.2 Kegunaan Secara Akademis

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmu akuntansi dan teori khususnya bidang *auditing* mengenai pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). Serta, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh *financial distress*, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada teori sebagai berikut :

2.1.1 Laporan Keuangan

Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli ekonomi :

1. Pengertian laporan keuangan menurut Mulyadi (2002) adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/ atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Menurut Apriyono (2008), definisi laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.
3. Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2004) adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah : “Laporan keuangan yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pengguna laporan”. (IAI, 2012).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Jadi setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

2.1.2 Pengertian Auditing

Auditing merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat. Pihak yang melaksanakan auditing disebut dengan auditor.

Pengertian *auditing* semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan yang meningkat akan hasil pelaksanaan *auditing*.

Auditing Menurut Arens dkk. (2014:4) adalah sebagai berikut :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person.”

Menurut Agoes (2012:3), dalam “*Auditing* (Audit Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)” pengertian *auditing* adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu audit yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) mendefinisikan *auditing* sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian hasilnya disampaikan kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2008:1 dalam Nur, 2017).

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, *auditing* adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil perusahaan atau organisasi tersebut. (Mulyadi, 2002:11)

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, yang disebut dengan prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen, sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari prinsipal.

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Heru (2013) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Heru menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan

tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Dalam teori agensi berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda. Oleh sebab itu, tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Aulia, 2018).

Hendriksen dan Van Breda (2002) dalam Setyawati (2010), hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi *agent* untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Analoginya mungkin seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Para pemilik disebut evaluator informasi dan agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Hubungan agensi dikatakan terjadi ketika terdapat sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang prinsipal dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal mencakup sebuah pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

2.1.4 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Hubungan antara auditor dan klien yang terlalu panjang dapat memiliki pengaruh yang merugikan independensi auditor karena obyektivitas auditor terhadap klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk menjaga independensi auditor ini maka dilakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* merupakan penggantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, *voluntary auditor*

switching merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor (Wawo et al., 2017 pada Aulia, 2018)

Pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor atau bisa disebut *auditor switching*. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka AP dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana pada pasal 11 ayat (2).

Lebih jelasnya, jika sebuah perusahaan telah menunjuk satu KAP dan auditor yang sama sejak tahun 2010, maka pada tahun 2013 mereka harus mengganti auditornya dengan auditor yang lain dan pada tahun 2016 mereka harus mengganti KAPnya, karena lamanya pemberian jasa audit oleh seorang akuntan publik hanyalah tiga tahun berturut-turut dan untuk KAP hanyalah enam tahun berturut-turut. Pembaharuan Menteri Keuangan tersebut dimaksudkan untuk membatasi hubungan antara auditor dengan klien sehingga independensi auditor dan kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif. Nasser et.al. tahun 2006 yang dikemukakan oleh Susanty tahun 2015 pada Suprpto ; 2017 menyatakan “pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit”.

2.1.5 *Financial Distress*

Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja dari suatu perusahaan, karena kondisi keuangan merupakan implikasi penting dalam pengambilan keputusan. Kondisi keuangan dapat berupa financial distress yaitu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat memungkinkan perusahaan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap para pemegang saham dan kreditor. Schwartz dan Soo (1995) dalam Khasanah & Nahumury (2013) pada Aulia (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis menimbulkan ancaman kebangkrutan pada perusahaan sehingga kondisi seperti ini mendorong perusahaan untuk berpindah KAP.

Menurut Gamayuni (2011), ada 5 (lima) bentuk financial distress atau kesulitan keuangan diantaranya yaitu:

1. *Economic failure*, yaitu dimana suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.
2. *Business failure*, yaitu dimana suatu keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor.
3. *Technical insolvency*, yaitu dimana suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.,
4. *Insolvency in bankruptcy*, yaitu dimana suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.
5. *Legal bankruptcy*, yaitu dimana suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

Menurut Fahmi (2011), ada 4 (empat) kategori *financial distress* atau kesulitan keuangan diantaranya yaitu:

1. *Financial Distress* Kategori A (sangat tinggi dan benar-benar membahayakan)
Pada kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan berada di posisi bangkrut atau pailit, selain itu memungkinkan pula pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit) dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.
2. *Financial Distress* Kategori B (tinggi dan dianggap berbahaya)
Pada kategori ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber aset yang ingin dijual dan dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai

dampak apabila dilaksanakan keputusan *merger* (penggabungan) dan akuisisi (pengambilalihan). Salah satu dampak jika perusahaan berada pada posisi ini yaitu perusahaan mulai melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan pensiun dini pada beberapa karyawannya yang dianggap tidak layak (*infeasible*) lagi untuk dipertahankan.

3. *Financial Distress* Kategori C (sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri)

Pada kategori ini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan sebelumnya, jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang dimiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan pada posisi strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk target dalam menggenjot perolehan laba kembali.

4. *Financial Distress* Kategori D (Rendah)

Pada kategori ini, perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilakukan keputusan yang kurang begitu tepat.

2.1.5.1 Cara menghitung financial distress

Dilansir dari buku “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan “, cara menghitung dinancial distress adalah dengan menggunakan metode analisis altman atau biasa dikenal dengan nama Altman z-score financial distress, serta metode Springate. Kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yaitu :

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Altman vs Springate

No	Metode	Kelebihan	Kekurangan
1	Altman	Cocok digunakan untuk berbagai jenis perusahaan mulai dari privat hingga publik.	Kurang cocok digunakan untuk perusahaan yang baru berdiri
2	Springate	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai tingkat akurasi yang tinggi. • Model relatif sederhana dan hanya dibutuhkan sedikit data. 	Nilai S-score bisa direkayasa dengan prinsip akuntansi yang tidak tepat.

2.1.5.2 Rumus Financial Distress Metode Altman

Rumus financial distress dengan menggunakan metode altman adalah sebagai berikut.

$$Z = 1,21X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

X1 = *Working capital* dibagi Total Aset

X2 = *Retained Earnings* dibagi Total Aset

X3 = *Earning Before Interest and Taxes* dibagi Total Aset

X4 = *Market Value of Equity* dibagi *Book Value of Total Debt*

X5 = *Sales* dibagi Total Aset

Penilaian potensi kebangkrutan berdasarkan metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai Cut-off Altman Z-score

Nilai <i>cut-off</i>	Keterangan
$Z < 1,81$	Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan.
$1,81 \leq Z \leq 3$	Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan.
$Z > 3$	Perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan apalagi kebangkrutan.

2.1.5.3 Rumus Financial Distress Metode Springate

Apabila kamu berniat menggunakan metode Springate, berikut rumus financial distress yang bisa kamu gunakan.

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

$X1$ = *Working capital* dibagi Total Aset

$X2$ = *Earning Before Interest and Taxes* dibagi Total Aset

$X3$ = *Earning Before Taxes* dibagi *Current Liabilities*

$X4$ = *Sales* dibagi Total Aset

Berdasarkan nilai S yang diperoleh, penilaian potensi kebangkrutan terbagi menjadi dua, yaitu:

Tabel 2.3 Nilai Cut-off Springate

Nilai <i>cut-off</i>	Keterangan
$S < 0,862$	Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.
$S > 0,862$	Kondisi keuangan perusahaan sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan

2.1.6 Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Damayanti dan Sudarman, 2008 dalam N. Ismaya, 2017). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan auditor setelah pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Auditor tidak bertanggungjawab atas isi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen karena auditor hanya memeriksa kewajaran laporan keuangan berdasarkan pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Menurut Mulyadi (2002) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
Wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi Pendapat pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku dengan bahasa penjelasan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit. Kondisi-kondisi tersebut antara lain:
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

Penelitian ini hanya berfokus pada opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Hal ini disebabkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang paling diinginkan seluruh perusahaan karena merupakan gambaran bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan.

Ketika citra perusahaan turun karena opini audit selain *unqualified*, manajemen akan melakukan pergantian auditor karena auditor tidak memberikan opini sesuai keinginan manajemen. Menurut teori agensi yang menyatakan bahwa individu bertindak untuk dirinya pribadi maka perusahaan yang memperoleh opini audit selain *unqualified* di tahun sebelumnya cenderung melakukan pergantian KAP yang dapat memenuhi tuntutan perusahaan yang sesuai kepentingan perusahaan (Fitriani, 2014. yang dikemukakan oleh Susanty, 2015 pada Suprpto, 2017).

2.1.7 Audit Delay

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses melakukan pengukuran dan penilaian atas kinerja perusahaan. Firanty & Syam (2015) menyebutkan bahwa laporan keuangan perlu disajikan tepat waktu agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan putusan. Karena laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil putusan, laporan keuangan harus melalui auditing sebelum dipublikasikan kepada publik. Proses audit memerlukan waktu sampai laporan keuangan dapat dipublikasikan. Jangka waktu ini disebut *audit delay* (Aulia, 2018).

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Heru. S, 2013)

Ketentuan *audit delay* telah diatur melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 2 poin c dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain auditor hanya memiliki waktu maksimal 90 hari sebelum akhirnya laporan audit disampaikan kepada Bapapam LK.

Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak diteliti sebelumnya dengan variabel yang berbeda-beda dan dengan kurun waktu yang berbeda juga. Berikut adalah peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Mulya Restiana, Rita Yuniarti dan Rini Susiana pada tahun 2017 meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, adapun variabel independennya adalah opini audit, pergantian manajemen, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015. Penelitian ini memberikan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian belum tentu melakukan pergantian auditor di tahun berikutnya. Akan tetapi reputasi KAP dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian R. Meike Erika (2014) berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching Secara Voluntary*. Variabel independen dari penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), financial distress, fee audit, ukuran klien dan kualitas auditor dengan populasi yang digunakan untuk bahan penelitian adalah seluruh perusahaan yang listing di BEI pada periode 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan selain ukuran klien dan kualitas auditor, semua variabel independen yang terkait berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Penelitian yang dilakukan oleh Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, opini audit, reputasi auditor, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu entitas, maka kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Begitu pula dengan opini audit dan reputasi auditor yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) menggunakan sampel dari BEI yaitu pada perusahaan manufaktur terbuka pada tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun. Variabel independen dari penelitian ini adalah *financial distress*, opini audit, *audit delay* dan biaya audit. Dan

variabel dependennya adalah *auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *financial distress*, opini audit, *audit delay* dan biaya audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* dari auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016

Farida Masrurroh (2016), menggunakan variabel pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay* dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi auditor melakukan *audit switching*. Dengan studi kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen dan *audit delay* berpengaruh terhadap auditor switching sedangkan ukuran KAP dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Pada Penelitian Nur Ismaya (2017) meneliti tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *audit fee*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* Ver. 20. Total pengamatan sebanyak 168 dengan 28 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan pergantian manajemen menjadi satu-satunya variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan pada *auditor switching* dalam penelitian ini.

Yulius Kurnia Susanto (2018), merupakan jural internasional dengan judul Penelitian *Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen (*management turnover*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan *audit delay* dengan variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen (*management turnover*), *audit delay* dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinions*) dapat membuat manajemen melakukan *auditor switching*.

Yuka Faradila, M. Rizal Yahya (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. Lokasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, peneliti memperoleh data sekunder dari kolom website www.idx.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Opini

audit, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 dengan opini audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan klien, reputasi KAP, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen. Populasi data ditentukan Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 79 perusahaan pada periode 2013 – 2016 sehingga diperoleh 316 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018) dengan penelitian berjudul Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 dengan mengambil data sekunder dari *website* www.idx.co.id. Variabel independen disini yaitu *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran KAP dengan variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Dengan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit switching* dengan arah koefisien negatif, dilanjut dengan pergantian manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap *audit switching* tapi dengan arah koefisien positif dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit switching* dengan arah koefisien negatif pada perusahaan jasa sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1.	Syifa Mulya Restiana, Rita Yuniarti, Rini Susiana (2017) Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pergantian Manajemen	Variabel Independen (X) : <ul style="list-style-type: none"> • opini audit, • pergantian manajemen, • reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) 	<ul style="list-style-type: none"> - opini audit Terdapat 2 (dua) jenis pendapat yang dapat diberikan auditor, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian dan Bukan WTP - Pergantian dikarenakan oleh 	Metode <i>expalanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Akan tetapi reputasi KAP dan pergantian manajemen berpengaruh

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
	Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015	Variabel dependen (Y): <i>Auditor Switching</i>	RUPS atau keinginan sendiri - Kantor akuntan yang bereputasi baik di perkirakan dapat melakukan audit lebih efisien		signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
2.	R. Meike Erika Dwiyanti (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	Variabel Independen (X) : • pergantian manajemen • opini wajar dengan pengecualian (<i>Qualified opinion</i>), • <i>financial distress</i> , • <i>fee audit</i> , • ukuran klien • kualitas auditor. Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i>	- Pergantian manajemen, ditandai dengan pergantian direksi. - Pendapat wajar dengan pengecualian ini pada dasarnya menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. - <i>Financial distress</i> , klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP - <i>Fee auditor</i> , tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan KAP perihal penetapan <i>fee</i> . - Pengaruh ukuran klien, membandingkan cost dengan benefit.	Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji multikolonieritas dan dengan <i>overall model fit</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan selain ukuran klien dan kualitas auditor, semua variable independen yang terkait berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> .
3.	Hasiba Putik Mauliya (2021) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching	Variabel Independen (X) : • Pertumbuhan perusahaan, • Opini audit, • Fee audit. Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i>	- Pertumbuhan perusahaan dinilai dengan menentukan variabel dummy - Opini audit, selain opini wajar tanpa pengecualian - <i>Fee audit</i> - Pengukuran fee audit ini dilakukan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees pada laporan	Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif, Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan, opini audit dan <i>fee audit</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
			keuangan	penelitian ini adalah analisis regresi logistic (logistic regression). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistic (logistic regression) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching)	
4.	Suprpto Pasaribu (2017) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, <i>Audit Delay</i> Dan Biaya Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2016	Variabel Independen (X) : • <i>Financial Distress</i> , • Opini Audit, • <i>Audit Delay</i> • Biaya Audit Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i>	- <i>Financial distress</i> , Altman Z-score modifikasi. - Opini audit, wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0. opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 - <i>Audit delay</i> , dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal pemberian laporan audit atas laporan keuangan oleh audit independen. - Biaya audit, perpindahan kelas KAP dari Non Big 4 ke Big 4 atau sebaliknya	Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menganalisis model regresi logistic dan melakukan pengujian hipotesis	Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>financial distress</i> , opini audit, <i>audit delay</i> dan biaya audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> .
5.	Farida Masruroh (2016) Pengaruh	Variabel Independen (X) : • Pergantian Manajemen,	- Pergantian manajemen, diukur memakai variabel <i>dummy</i>	Metode analisis statistik deskriptif,	Penelitian menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen dan <i>audit</i>

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
	Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Auditor <i>Switching</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan Keuangan, • Ukuran KAP, • <i>Audit Delay</i> Variabel Depend (Y) : <i>Auditor Switching</i>	dimana, perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0 <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan keuangan dapat diukur dengan memakai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - Ukuran KAP, klasifikasi KAP didasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan <i>big four</i> dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan <i>big-four</i>. - <i>Audit delay</i>, dengan waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor 	asumsi klasik, dan uji hipotesis	<i>delay</i> berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> sedangkan ukuran KAP dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.
6.	Nur Ismaya (2017) Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Auditor <i>Switching</i> Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015	Variabel Independen (X) : <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit, • Pergantian Manajemen, • Ukuran Kap, • Ukuran Perusahaan Klien • <i>Audit Fee</i> Variabel Depend (Y) : <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> - opini audit, menilai kewajaran opini, variabel <i>dummy</i>, jika perusahaan mendapat opini <i>unqualified</i> maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini selain <i>unqualified</i> maka diberi kode 0 - Variabel pergantian manajemen Memakai variabel <i>dummy</i>. Jika terdapat pergantian direksi (direktur utama atau direktur keuangan) dalam 	Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif serta dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menilai model fit, koefisiensi determinasi, uji kelayakan regresi serta matriks klasifikasi	Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen menjadi satu-satunya variable independen yang memiliki pengaruh signifikan pada <i>auditor switching</i> dalam penelitian ini.

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
			perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0		
7.	Yulius Kurnia Susanto (2018) <i>Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress</i>	Variabel Independen (X) : • Pergantian Manajemen • Opini wajar dengan pengecualian • <i>Audit Delay</i> • <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i>	• <i>Management turnover is proxied with dummy variable. If there is a management turnover given value 1, other 0</i> • <i>The qualified opinion is measured by dummy variable</i> • <i>The audit delay is proxied by looking at the number of days on the closing date of the company's books December 31 up to the date of signing the audit report</i> . <i>Financial distress is proxied with total debt to asset ratio</i> • <i>Auditor switching is proxied with dummy variable,</i>	<i>The sample selection in this research is done by using purposive sampling method dan menggunakan descriptive statistics and hypothesis testing</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen (<i>management turnover</i>), <i>audit delay</i> dan <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan opini wajar dengan pengecualian (<i>qualified opinions</i>) dapat membuat manajemen melakukan <i>auditor switching</i> .
8.	Yuka Faradila, M. Rizal Yahya (2016) <i>Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching.</i> Lokasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	Variabel Independen (X) : • Opini Audit, • <i>Financial Distress</i> , • Pertumbuh-an Perusahaan Klien Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i>	- -opini audit, <i>variable dummy, unqualified opinion</i> dan <i>unqualified opinion with explanatory paragraph</i> maka akan diberi nilai 1. Opini selain itu maka akan diberi nilai 0. - Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. - Pertumbuhan perusahaan,	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif serta dengan melakukan pengujian hipotesis	Hasilnya yaitu Opini audit, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
			Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan.		
9.	Siti Sarah (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Variabel Independen (X) : <ul style="list-style-type: none"> • opini audit, • proporsi dewan komisaris independen • ukuran perusahaan klien, • reputasi KAP, dan • kepemilikan institusional Variabel Dependen (Y) : Auditor Switching	<ul style="list-style-type: none"> - Opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualia diberikan nilai 0. - Proporsi dewan komisaris independen disebutkan sebagai variabel IDK (Indek Dewan Komisaris), jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris. - Penelitian dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan. - Variabel <i>dummy</i> tentang <i>The Big Four</i> - Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan 	Metode analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (<i>Statistical Productand Service Solutions</i>) versi 24	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam melakukan auditor switching, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap auditor switching yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
10.	Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018) Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching	Variabel Independen (X) : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i>, • Pergantian Manajemen • Ukuran KAP Variabel Dependen (Y) : Auditor Switching	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan solvabilitas perusahaan, diprosikan dengan rasio DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>). Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang 	Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis ini adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi	Hasilnya yaitu <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> dengan arah koefisien negatif, dilanjut dengan pergantian manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> tapi dengan arah koefisien

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
			<p>saham</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergantian manajemen, diproksikan dengan pergantian direktur utama. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel <i>dummy</i> - KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big four</i>. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> 	<p>karena variabel dependennya menggunakan skala nominal, digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen</p>	<p>positif dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> dengan arah koefisien negatif pada perusahaan jasa sub sektor <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2016</p>
10.	<p>Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018)</p> <p>Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i>, • Pergantian Manajemen • Ukuran KAP <p>Variabel Dependen (Y) : <i>Auditor Switching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan solvabilitas perusahaan, diproksikan dengan rasio DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>). Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham - Pergantian manajemen, diproksikan dengan pergantian direktur utama. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel <i>dummy</i> - KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big four</i>. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> 	<p>Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis ini adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal, digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen</p>	<p>Hasilnya yaitu <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> dengan arah koefisien negatif, dilanjut dengan pergantian manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> tapi dengan arah koefisien positif dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> dengan arah koefisien negatif pada perusahaan jasa sub sektor <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2016</p>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Farida (2016); Syifa, Rita, Rini (2017); Suprpto (2017); Nur (2017); Yulius (2018); Siti (2018); Juli (2018); dan Hasiba (2021) dimana peneliti memiliki persamaan dalam pemilihan variabel dependen yaitu *Auditor Switching*. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu financial distress, opini audit dan audit delay. Berbeda dengan penelitian Farida (2016); Syifa, Rita, Rini (2017); Suprpto (2017); Nur (2017); Yulius (2018); Siti (2018); Juli (2018); dan Hasiba (2021) dimana variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya meliputi ukuran KAP, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan serta *fee audit* untuk menguji variabel dependen yaitu *auditor switching*. Perbedaan lainnya ada pada metode perhitungan financial distress, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan model hitung Z-score Altman dan perhitungan DER, penelitian ini menggunakan model Springate S-score.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada bagian ini akan ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Dimana pada penelitian ini kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh *financial distress*, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusnya hubungan perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang digunakan. Pergantian auditor juga dapat disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Salim, 2014 dalam Aulia, 2018).

Menurut Andini (2016) dalam Aulia R. (2018) Perusahaan yang mempunyai tekanan finansial cenderung mengganti KAP dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat, karena perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Sedangkan menurut Sabeni & Dwiyantri (2014) alasan perusahaan perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang sebelumnya adalah untuk menarik kepercayaan dari

stakeholders dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013) *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu entitas, maka kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit adalah pendapat atau pernyataan yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa jenis opini auditor yaitu, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*advised*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Perusahaan klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha sedapat mungkin menghindari untuk mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dan perusahaan cenderung akan mengganti auditornya jika tidak dapat memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismaya (2017), opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Aulia (2018) dan Yuka Faradila, M. Rizal (2016) menyatakan bahwa penelitian yang mereka lakukan menunjukkan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, serta pada Siti Sarah (2018) menyatakan bahwa opini audit selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching (SWITCH)*, jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan terjadi peningkatan *voluntary auditor switching (SWITCH)* pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013) dengan hasil opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, dimana entitas yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.3 Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* yang panjang dipengaruhi oleh kerumitan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Tingkat kerumitan yang tinggi ini dapat mengakibatkan seorang auditor dalam melaksanakan proses auditnya

memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya. Peraturan mengenai *audit delay* di Indonesia diatur oleh BAPEPAM LK yaitu laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat diserahkan kepada BAPEPAM LK dan diumumkan selama 90 hari sejak dari tanggal tutup tahun buku perusahaan. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruroh (2016) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*, *audit delay* memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena proses pergantian auditor yang butuh banyak waktu sehingga *auditee* cenderung mempertahankan auditor lama agar tidak terjadi *audit delay* pada tahun berikutnya dan pada penelitian Aulia (2018), peneliti membuktikan kembali bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Auditor yang semakin lama menyelesaikan laporan auditor independennya maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan auditor yang baru. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

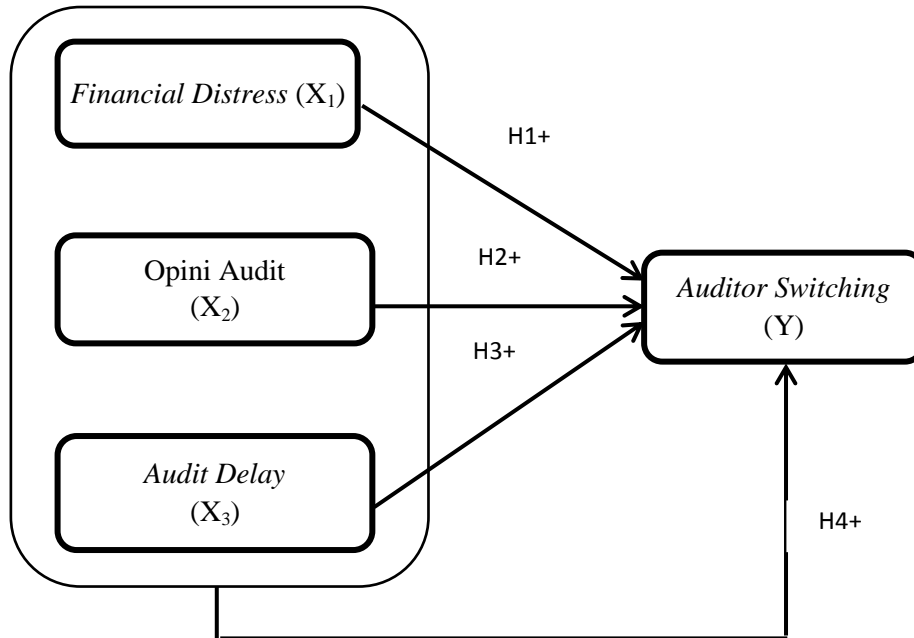
2.3.4 Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress atau perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Filani dan Yenni (2013) menyatakan bahwa *financial distress* dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* dan opini audit berpengaruh signifikan, pada penelitian ini juga menyatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor atau *auditor switching*, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Farida (2016) yang menunjukkan

bahwa audit delay berpengaruh terhadap auditor switching. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Financial Distress*, *Opini Audit*, *Audit Delay* dan *Biaya audit* Berpengaruh terhadap *Auditor Switching*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020
- H₂: *Opini audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020
- H₃: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020
- H₄: *Financial distress*, *opini audit* dan *aduit delay* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah dapat berbentuk hubungan korelasional atau saling hubungan, sumbangan atau kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti yaitu *financial distress*, opini audit dan *audit delay* sebagai variabel independen dan variabel dependennya adalah *auditor switching*

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai pengaruh *financial distress* atau bisa dibilang kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, opini audit serta *audit delay* yang menjadi variabel independen terhadap *auditor switching* atau pergantian auditor sebagai variabel dependennya.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah unit analisis Organization, yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan data/informasi dari beberapa perusahaan yang nantinya akan diolah menjadi suatu hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian penulis.

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai 2020.

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data sekunder dari laporan keuangan auditan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Kerlinger (2000:48) dalam Pasaribu (2017), definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut, dengan kata lain definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel. Dengan definisi operasional, peneliti dapat mengumpulkan,

mengukur, atau menghitung informasi melalui logika empiris. Istilah-istilah dalam definisi operasional harus dapat diuji dan mempunyai rujukan empiris

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *auditor switching*.

3.4.1.1 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perpindahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor klien maupun faktor auditor. Ketentuan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini berfungsi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel independen yaitu *financial distress*, opini audit dan *audit delay*.

3.4.2.1 Financial Distress

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan auditor switching. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis *Altman Z-score*, model *Springate (S-Score)* dan *Zmijewski*. Analisis tersebut dikenal karena cara nya yang mudah dan keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Springate (S-Score)*.

Dalam pembuatannya, Springate (1978) menggunakan metode yang sama dengan Altman (1968) yaitu Multiple Discriminant Analysis (MDA). Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate (1978). Sehingga model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

S = Nilai *Springate (S-score)*

X1 = *Working Capital/Total Assets*

X2 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)/Total Assets*

X3 = *Earning Before Taxes (EBT)/Current Liabilities*

X4 = *Sales/Total Assets*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan tidak sehat didasarkan pada nilai standar yang ditetapkan Springate yaitu:

1. Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang sehat.
2. Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tidak sehat

Posisi keuangan auditee mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

3.4.2.2 Opini Audit

Opini audit adalah hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

3.4.2.3 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit Delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Financial Distress</i> (X1)	Tingkat kesulitan keuangan dengan dengan model <i>Springate</i> (<i>S-Score</i>)	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$ a) Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang sehat. b) Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tidak sehat	Rasio
Opini Audit (X2)	Hasil opini audit : 1. <i>Unqualified Opinion</i> 2. <i>Unqualified Opinion Report with Explanatory Language</i> 3. <i>Qualified Opinion</i> 4. <i>Adverse Opinion</i> 5. <i>Disclaimer of Opinion</i>	Variabel <i>Dummy</i> : <ul style="list-style-type: none"> • opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified</i>) diberikan nilai 1. • opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified</i>) diberikan nilai 0. 	Nominal
<i>Audit Delay</i> (X3)	- tanggal opini audit saat penyerahan dan penandatanganan laporan audit oleh KAP - 90 hari setelah tutup buku 31 Desember - Lebih dari 31 Maret = <i>audit delay</i>	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Nominal
<i>Auditor Switching</i> (Y)	Dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh auditor (apakah terdapat pergantian auditor).	Variabel <i>Dummy</i> : <ul style="list-style-type: none"> • perusahaan melakukan pergantian eksternal auditor diberi kode 1 • tidak melakukan pergantian diberi kode 0. 	Nominal

Sumber : Hasil olahan peneliti (2021)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Dwiyantri, 2014). Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Suprpto, 2017). Alasan penggunaan sampel pada tahun 2012-2015 adalah untuk memberikan gambaran keuangan terkini dari setiap perusahaan Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan *purpose sampling*. Metode ini memungkinkan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Kode
1.	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	√
2.	Perusahaan yang menerbitkan & mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	√
3.	Perusahaan yang menggunakan ukuran rupiah dalam laporan keuangannya	√
4.	Perusahaan yang mengalami pergantian eksternal auditor selama periode penelitian 2016-2020.	√

Pemilihan sampel diperoleh dari perusahaan yang telah melakukan pergantian auditor minimal sekali secara *voluntary* antara periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Dikatakan perpindahan auditor apabila terdapat perubahan eksternal auditor antara tahun t dan tahun $t+1$, apabila ada perubahan eksternal auditor maka terjadi *auditor switching* di tahun t , dan sebaliknya apabila tidak ada perubahan eksternal auditor maka tidak terjadi *auditor switching* di tahun t . Setelah itu cara untuk mengetahui auditor switching terjadi secara *voluntary* atau *mandatory* adalah dengan menarik 5 tahun ke belakang dihitung dari $t+1$ untuk membandingkan eksternal auditor yang mengaudit perusahaan di tahun tersebut dan eksternal auditor di tahun $t+1$. Sebagai contoh, dalam penelitian tahun 2010 ternyata terjadi *auditor switching* di tahun 2013, sehingga apabila ditarik 5 tahun ke belakang, maka eksternal auditor di tahun 2013 harus dibandingkan dengan eksternal auditor di tahun 2009. Dilihat dari peraturan pemerintah yang mengatur tentang pergantian auditor yaitu PP No.20/2015 dimana, pembatasan berlaku untuk 5 tahun berturut-turut apabila hasil perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan maka kemungkinan besar perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory*. Sebaliknya, apabila hasil perbandingan menunjukkan kesamaan KAP maka dipastikan perusahaan pernah melakukan *auditor switching* lebih dari sekali dikurun waktu tahun tersebut sehingga dikatakan perusahaan melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	X	X	√	X	
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	√	√	√	X	
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	√	√	√	X	
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	√	√	X	X	
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	√	√	√	X	
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	√	√	X	X	
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	√	√	√	X	
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	√	√	√	√	Sampel 1
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	√	√	√	X	
10	BULL	Buana Listya Tama Tbk.	√	√	X	X	
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	√	X	X	X	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	√	√	√	√	Sampel 2
13	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.	√	√	√	X	
14	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	√	√	√	√	Sampel 3
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	√	X	√	X	
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	√	√	X	
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	√	√	√	X	
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	√	X	√	X	
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.	√	X	X	X	
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	√	√	√	√	Sampel 4
21	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	√	X	√	X	
22	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	√	√	X	X	
23	IATA	Indonesia Air Transportasi&Infrastruktur	√	√	X	√	
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	√	√	√	X	
25	INDX	Tanah Laut Tbk.	X	√	√	√	
26	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	X	√	
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	√	√	√	X	
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	√	X	√	X	
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.	√	√	√	X	
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	√	X	√	X	
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	√	X	√	X	
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	√	√	√	X	
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.	√	√	X	X	
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	√	X	X	X	
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	√	X	√	X	
36	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.	√	√	√	X	
37	LAPD	Leyand International Tbk.	√	√	√	√	Sampel 5
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	√	X	√	X	
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	√	√	X	X	
40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.	√	√	√	√	Sampel 6
41	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.	√	√	X	√	
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	√	√	√	√	Sampel 7
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	√	√	√	√	
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	√	X	√	X	Sampel 8
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.	√	X	√	X	
46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	√	√	√	X	
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	√	√	√	X	
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	X	X	
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	√	√	√	X	
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	√	√	X	X	
51	PPRE	PP Presisi Tbk.	√	X	√	X	
52	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	X	X	X	
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.	√	X	√	X	
54	PURA	PT Pura Rajawali Kencana Tbk.	√	X	√	X	
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	√	√	X	X	
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	√	X	√	
57	SAFE	Steady Safe Tbk.	√	√	√	√	Sampel 9
58	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	√	X	√	X	
59	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	√	√	√	X	
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	√	√	X	X	
61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	√	√	X	√	
62	SOCI	Soechi Line Tbk.	√	√	X	X	
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	√	√	√	X	
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	√	√	X	X	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
65	TAXI	Express Transindo utama Tbk.	√	√	√	√	Sampel 10
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	√	X	√	X	
67	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.	√	X	√	X	
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	X	√	X	
69	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	√	√	√	X	
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	√	√	√	X	
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.	√	√	√	X	
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	√	X	√	X	
73	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	√	√	√	X	
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	√	X	X	
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.	√	X	√	X	
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	√	X	√	X	
77	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.	√	√	√	X	
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	√	X	X	
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	√	√	√	√	Sampel 11

Sumber : BEI dan Peneliti (2022)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 11 Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang digunakan pada sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 5 tahun yaitu sebesar 55.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang diperoleh dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahap, pertama dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, mengumpulkan data sekunder dengan mengakses situs-situs resmi yang berisi laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi selama tahun 2016-2020 yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*), merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistic (V. Wiratna, 2016 dalam Meri, 2019). Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data dalam penelitian ini :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa *financial distress*, opini audit, dan *audit delay*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2016 dalam penelitian Siti Sarah, 2018)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi (Haryadi dan Winda, 2016 dalam meri, 2019). Pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian ini penting untuk mengetahui tidak adanya kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. (Imam Ghozali, 2011)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot*, uji gleiser dan uji koefisiensi korelasi spearman, s rho. Dalam penelitian ini *scatterplot* digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

Menurut V. Wiratna (2016) dalam penelitian Meri (2019), cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekotas angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Menurut Imam Ghozali (2016) kriteria autokorelasi uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi Uji *Durbin-Watson (DW)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau korelasi negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas/ response (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana :

Y = variable tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas

Bila terdapat 2 variable bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuadrat koefisien yang menyatakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas (Financial Distress, Opini Audit dan Audit Delay) terhadap variabel terikat (Auditor Switching).

Menurut Serina (2021), nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin baik.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dichotomous, memiliki 2 nilai yaitu melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Secara statistika dapat diukur dari nilai statistika t , nilai statistika f dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistika disebut signifikan apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam dimana H_0 diterima.

3.7.5.1 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

1. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai t table, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

Selain dasar pengambilan keputusan di atas, dapat juga ditentukan dengan melihat hasil dalam pengolahan data dari SPSS, yaitu jika hasil perhitungan nilai signifikan kurang dari α 5% atau ($\text{sig} < 0,05$), maka dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013 pada Emi, 2019).

3.7.5.2 Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

1. Jika F_{hitung} yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika F_{hitung} yang diperoleh hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen

Selain dasar pengambilan keputusan di atas, dapat juga ditentukan dengan melihat hasil dalam pengolahan data dari SPSS, yaitu jika hasil perhitungan nilai signifikan kurang dari α 5% atau ($\text{sig} < 0,05$) maka, dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013 pada Emi, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di situs BEI secara konsisten dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id, diketahui bahwa populasi penelitian ini yakni perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 79 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria sampel yang ada, ada 11 (sebelas) dijadikan sampel penelitian yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Untuk periode 5 (lima) tahun yaitu dari 2016-2020, maka didapatkan sebanyak 55 (lima puluh lima) data yang diteliti.

Tabel 4.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
10	BULL	Buana Listya Tama Tbk.
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
13	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
14	CNMP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
21	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
22	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
23	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
25	INDX	Tanah Laut Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
30	JAST	Jasnit Telekomindo Tbk.
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
36	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.
37	LAPD	Leyand International Tbk.
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
41	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.
46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
51	PPRE	PP Presisi Tbk.
52	PTIS	Indo Straits Tbk.
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.
54	PURA	PT Pura Rajawali Kencana Tbk.
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
57	SAFE	Steady Safe Tbk.
58	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
59	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
62	SOCI	Soechi Line Tbk.
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
65	TAXI	Express Transindo utama Tbk.
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
67	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
69	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
73	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
77	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

Sumber : www.idx.com, diolah peneliti.

Sebanyak 11 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
2	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
5	LAPD	Leyand International Tbk.
6	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
8	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
9	SAFE	Steady Safe Tbk.
10	TAXI	Express Transindo utama Tbk.
11	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

Keputusan diambilnya 11 sampel perusahaan pada table 4.2 di atas, telah melalui beberapa seleksi yang mengacu pada kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah diabarkan pada tabel 3.2 di bab sebelumnya. Ke-11 sampel tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut yaitu :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan & mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2016-2020
3. Perusahaan yang menggunakan ukuran rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang mengalami pergantian eksternal auditor selama periode penelitian 2016-2020.

4.1.1 Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas danTransportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.

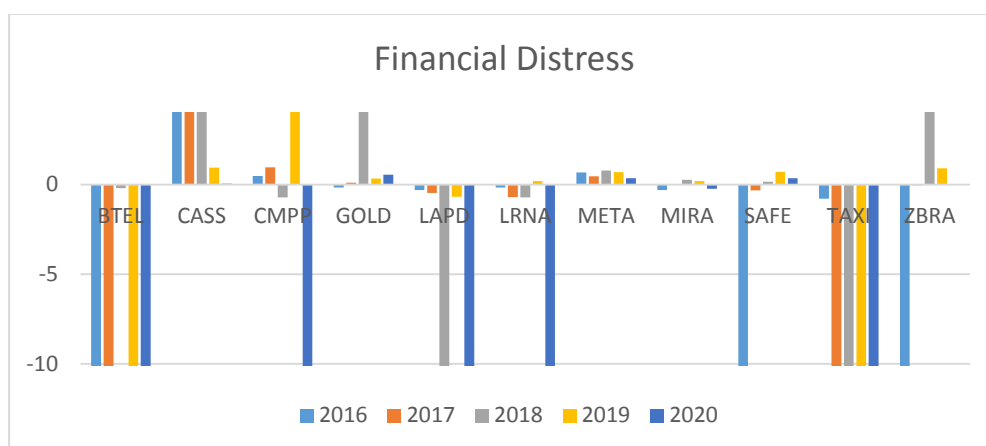
Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Penyebab *Financial distress* bias beragam, yang mndasar adalah karena kinerja keuangan yang memburuk. Salah satu cara untuk memprediksi *Financial distress* yaitu dengan model Springate S-score.

Dari 11 sampel tersebut diperoleh sebanyak 55 data penelitian yakni dengan mengkalikannya dengan 5 tahun. Sebanyak 43 data penelitian yang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan dengan melakukan pengukuran model Springate (S-score) yang mana bila nilai $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tidak sehat. Berikut data untuk perolehan S-score :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan S-score untuk Financial Distress

No.	Kode	Financial Distress					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BTEL	-1.958	-3.779	-0.202	-4.456	-9.566	-3.952
2	CASS	1.821	1.716	1.330	0.944	0.058	974
3	CMPP	0.477	0.961	-0.721	1.007	-1.718	-142
4	GOLD	-0.165	0.101	1.364	0.345	0.557	273
5	LAPD	-0.297	-0.464	-1.382	-0.672	-1.099	-496
6	LRNA	-0.160	-0.701	-0.717	0.200	-1.065	-213
7	META	0.683	0.472	0.782	0.693	0.356	1
8	MIRA	-0.307	-0.026	0.262	0.195	-0.228	0
9	SAFE	-1.200	-0.322	0.160	0.709	0.350	-240
10	TAXI	-0.778	-1.200	-1.011	-1.760	-1.210	-1.036
11	ZBRA	-1.772	-0.039	1.057	0.913	0.016	-143
Maksimum		1.821	1.716	1.364	1.007	1	
Minimum		-1.958	-3.779	-1.382	-4.456	-9.566	

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa *Financial distress* pada 11 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2016-2020, pada tahun 2020, Bakrie Telecom (BTEL) memperoleh hasil S-score terendah yaitu -9,566 yang artinya tingkat FD yang dialami BTEL sangat tidak sehat. Sedangkan untuk perolehan S-score tertinggi yaitu tahun 2016 pada perusahaan Cardig Aero Services Tbk sebesar 1,821 yang artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan bertanda sebagai perusahaan yang sehat. Dalam 5 tahun masa penelitian, dari 11 perusahaan sampel, terdapat 7 perusahaan yang setiap tahunnya selalu mengalami *Financial distress* atau kesulitan keuangan yaitu Bakrie Telecom Tbk (BTEL)., Leyand International Tbk (LAPD), Ekasari Lorena Transport Tbk.(LRNA), Nusantara Infrastructure Tbk (META)., Mitra International Resources Tbk (MIRA)., Steady Safe Tbk (SAFE)., dan Express Transindo utama Tbk (TAXI).



Gambar 4.1 Perolehan Financial Distress pada 11 sampel perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4.1.2 Opini Audit Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan variabel dummy dalam pengukuran Opini Audit yang mana opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*) dinyatakan dengan angka 0, sedangkan opini selain unqualified yaitu *Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *Disclaimer of Opinion* akan diberikan tanda dengan angka 1. Setelah diolah oleh peneliti didapatkan beberapa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*), bahkan pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk yang memperoleh 3 kali opini Disclaimer yang tentunya sangat dihindari oleh berbagai perusahaan.

Tabel 4.4 Hasil pengolahan data Opini Audit

No.	Kode	Opini Audit					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BTEL	1	1	1	1	1	1
2	CASS	0	0	0	1	0	0.2
3	CMPP	1	1	0	1	1	0.8
4	GOLD	1	0	1	0	0	0.4
5	LAPD	1	1	1	1	1	1
6	LRNA	0	0	0	1	0	0.2
7	META	0	1	0	0	0	0.2
8	MIRA	1	1	1	1	1	1
9	SAFE	1	1	0	1	1	0.8
10	TAXI	0	0	1	1	1	0.6
11	ZBRA	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, diperoleh sebanyak 4 (empat) perusahaan yang mengalami nilai rata-rata dengan angka 1, perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Bakrie Telecom Tbk, Leyand International Tbk, Mitra International Resources Tbk, dan Zebra Nusantara Tbk. Nilai 1 tersebut artinya pada 5 tahun penelitian, perusahaan tersebut memperoleh opini audit selain dari opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*). Sedangkan 7 (tujuh) perusahaan lainnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian setidaknya 2 kali dalam 5 tahun masa penelitian. Perolehan opini audit pada setiap perusahaan tertera lengkap pada bagian lampiran penelitian.

4.1.3 Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.

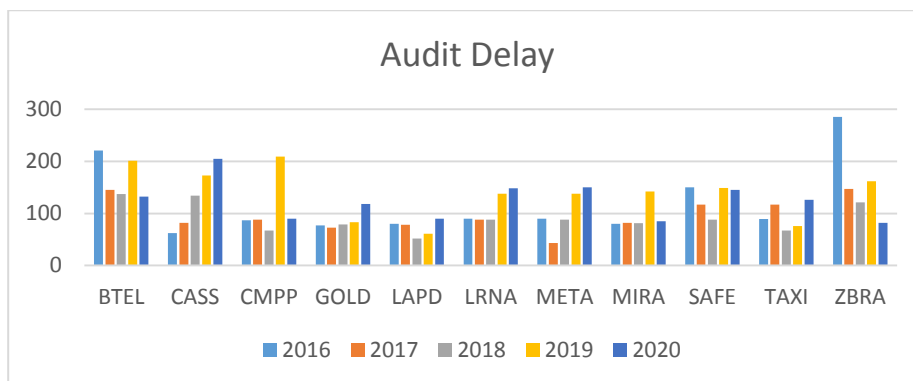
Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan.

Pada 55 sampel penelitian yang telah dipilih, terdapat 25 data penelitian yang mana perusahaan mengalami audit delay atau adanya keterlambatan dalam penerbitan laporan audit, yang mana pengukuran audit delay pada penelitian ini yaitu dengan melihat tanggal opini audit saat penyerahan dan penandatanganan laporan audit oleh KAP yaitu 90 hari setelah tutup buku 31 Desember, dengan kata lain opini audit yang diterbitkan lebih dari 31 Maret = Audit Delay

Tabel 4.5 Hasil pengolahan data Audit Delay

No.	Kode	Audit Delay					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BTEL	221	145	137	201	132	167
2	CASS	62	82	134	173	205	131
3	CMPP	87	88	67	209	90	108
4	GOLD	77	73	79	83	118	86
5	LAPD	80	78	52	61	90	72
6	LRNA	90	88	88	138	148	110
7	META	90	43	88	138	150	102
8	MIRA	80	82	81	142	85	94
9	SAFE	150	117	88	149	145	130
10	TAXI	89	117	67	76	126	95
11	ZBRA	285	147	121	162	82	159
	Maksimum	285	147	137	209	205	
	Minimum	62	43	52	61	82	

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa *Audit Delay* pada 11 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2016-2020, pada tahun 2020, ZBRA memperoleh hasil tertinggi yaitu 285 hari yang artinya tingkat keterlambatan yang dialami ZBRA sangat tinggi. Sedangkan untuk perolehan delay terendah yaitu tahun 2017 pada META sebesar 43 hari yang artinya perusahaan tidak mengalami keterlambatan dimana kurang dari 90 hari. Dalam 5 tahun masa penelitian, dari 11 perusahaan sampel, terdapat satu-satunya perusahaan yang setiap tahunnya selalu mengalami *Audit Delay* atau keterlambatan dalam penerbitan laporan audit yaitu Bakrie Telecom Tbk (BTEL).



Gambar 4.2 Perolehan Audit Delay pada 11 sampel perusahaan jasa terbuka (tbk) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio (Suprpto, 2017). Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Penyajian analisis deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id 4.2 Hasil statistic deskriptif penelitian berupa data keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2016-2020 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, opini audit dan *audit delay* sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen.

4.3 Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi dari variabel-variabel penelitian :

Tabel 4.6 Staristik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	55	-9.57	1.82	-.3899	1.72781
Opini Audit	55	0	1	.65	.480
Audit Delay	55	43	285	114.11	47.899
Auditor Switching	55	0	1	.44	.501
Valid N (listwise)	55				

Dari Tabel 4.3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian adalah sebanyak 11 perusahaan dikali lima tahun periode penelitian menjadi 55 perusahaan sampel, dengan variabel independen yang digunakan yakni *financial distress*, opini audit dan *audit delay*.
2. Nilai maksimum dari *financial distress* yang ditunjukkan melalui S-score yaitu 1,82 dengan kategori zona tidak bangkrut, dan nilai minimum -9,57 dengan kategori zona perusahaan bangkrut. Nilai rata-rata *financial distress* yaitu -0,3899 berarti rata-rata perusahaan masuk dalam kategori gray area atau tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan. Standard deviasi 1,72781 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
3. Nilai maksimum opini audit sebesar 1 dan nilai minimum yakni 0. Nilai rata-rata opini audit yakni 0,65 dan nilai standard deviasi 0,480. Nilai standard deviasi

yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4. Nilai maksimum *audit delay* sebesar 285 dengan kategori lamanya keterlambatan penerbitan laporan audita dan nilai minimum yakni 43 dengan kategori laporan audit yang diterbitkan tidak mengalami delay karena lebih rendah dari 90 hari. Nilai rata-rata *audit delay* yakni 114,11 dan nilai standard deviasi 47,899. Nilai standard deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
5. Nilai maksimum *auditor switching* sebesar 1 dan nilai minimum yakni 0. Nilai rata-rata *auditor switching* yakni 0,44 dan nilai standard deviasi 0.501. Nilai standard deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.

4.4 Analisis Data Kuantitatif

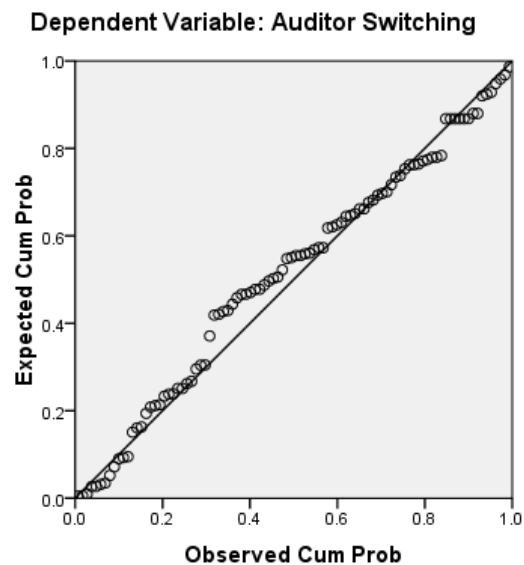
4.4.1 Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1 Uji Normalitas

1. Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2009:147). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik p-p plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

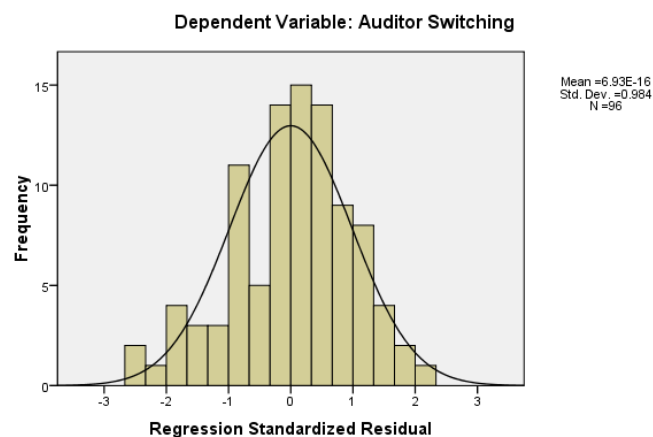


Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik *normal plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2009:112).

2. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Histogram



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Secara Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri

atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

3. Hasil Uji normalitas secara statistik

Hasil Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2009:149). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35014559
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.070
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000		
	Financial Distress	.176	.045	.210	3.927	.000	.599	1.669
	Opini Audit	.456	.053	.612	8.544	.000	.334	2.991
	Audit Delay	.096	.037	.190	2.593	.011	.319	3.137

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat

nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

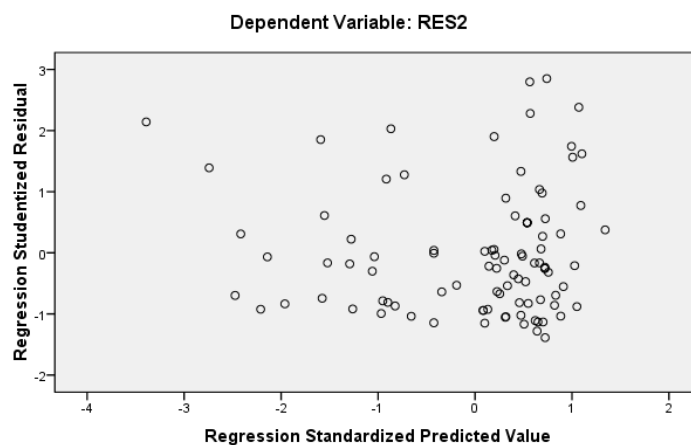
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.547	.379		1.445	.152
Financial Distress	.002	.028	.010	.075	.940
Opini Audit	-.017	.033	-.090	-.505	.615
Audit Delay	.027	.023	.212	1.162	.248

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai sig > 0,05 diperoleh variabel hal ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

Scatterplot



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol

pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Ghozali 2009:107).

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika nilai $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka terdapat autokorelasi

Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi

Jika nilai $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada kesimpulan

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.837	1.37403	1.953

a. Predictors: (Constant), Audit Delay , Financial Distress, Opini Audit

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,953. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai **tabel durbin watson** pada signifikansi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. k adalah jumlah variabel independen adalah 3 atau $k=3$, sementara jumlah sampel atau $N=55$, maka $(k' ; N)=(3 ; 55)$. Angka $(k' ; N)=(3 ; 55)$ ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% sebagaimana gambar berikut ini.

n	k=1		k=2		k=3		k=4		α
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0.6102	1.4002							
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964					
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866			
32	1.2152	1.2917	1.4741	1.6354	1.4539	1.6769	1.5929	1.7225	1.351
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.359
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6382	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.360
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.374
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6429	1.4581	1.6828	1.4201	1.7246	1.381
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.388
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.394

Gambar 4.6 Tabel Durbin Watson $k=3$ $N=55$

Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan $(k' ; N)=(3 ; 55)$ didapatkan nilai $d_L=1,452$ dan $d_U=1,681$ sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1,953. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di $d_u < d < 4-d_u$ yakni $1,681 < 1,953 < 4-1,681 = 1,681 < 1,953 < 2,319$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai d (durbin watson) lebih besar dari nilai d_u dan kurang dari $4-d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

4.4.2.1 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Financial Distress	.176	.045	.210	3.927	.000
	Opini Audit	.456	.053	.612	8.544	.000
	Audit Delay	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,123 + 0,176 + 0,456 + 0,096$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta positif sebesar 4,123. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Audit Delay* (X_3) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Variabel *Financial Distress* (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,176, *Opini Audit* (X_2) sebesar 0,456, dan *Audit Delay* (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,096. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan variabel *Financial Distress* (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Audit Delay* (X_3) akan meningkatkan *Auditor Switching* (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Misalnya setiap kenaikan *Financial Distress* (X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Auditor Switching* (Y) sebesar 0,176, kenaikan *Opini Audit* (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Auditor Switching* (Y) sebesar 0,456, dan kenaikan *Audit Delay* (X_3) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Auditor Switching* (Y) sebesar 0,096.

4.4.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.837	1.37403

a. Predictors: (Constant), Audit Delay , Financial Distress, Opini Audit

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,842. Nilai R Square berguna untuk memberi informasi tentang kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai R Square 0,842 atau sama dengan 84,2% mengandung arti bahwa variabel bebas *Financial Distress* (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Audit Delay* (X_3) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y) sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	927.933	3	309.311	163.834	.000a
	Residual	173.692	92	1.888		
	Total	1101.625	95			

a. Predictors: (Constant), Audit Delay , Financial Distress, Opini Audit

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $163,834 > 2,79$, yang diperoleh pada variabel *Financial Distress* (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Audit Delay* (X_3), ini menunjukkan bahwa H_4 diterima yakni terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Financial Distress* (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Audit Delay* (X_3) secara simultan terhadap *Auditor Switching* (Y).

4.5.2 Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Financial Distress	.176	.045	.210	3.927	.000
	Opini Audit	.456	.053	.612	8.544	.000
	Audit Delay	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Auditor Switching

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel *Financial Distress* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,927 > 2,007$, yang diperoleh pada variabel *Financial Distress* (X_1) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (X_1) mempunyai pengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Auditor Switching* (Y), sehingga H_1 diterima yaitu ada pengaruh *Financial Distress* (X_1) terhadap *Auditor Switching* (Y).
2. Variabel Opini Audit (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $8,544 > 2,007$, yang diperoleh pada variabel Opini Audit (X_2) sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (X_2) mempunyai pengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Auditor Switching* (Y), sehingga H_2 diterima yaitu ada pengaruh Opini Audit (X_2) terhadap *Auditor Switching* (Y).
3. Variabel *Audit Delay* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,593 > 2,007$, yang diperoleh pada variabel *Audit Delay* (X_3) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* (X_3) mempunyai pengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Audit Delay* (X_3) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Auditor Switching* (Y), sehingga H_3 diterima yaitu ada pengaruh *Audit Delay* (X_3) terhadap *Auditor Switching* (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020, ditemukan bahwa *Financial Distress* (X_1) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), Opini Audit (X_2) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), *Audit Delay* (X_3) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y), serta *Financial Distress* (X_1), Opini Audit (X_2) dan *Audit Delay* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

H_1 : <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i>	Diterima
H_2 : Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	Diterima
H_3 : <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk)	<i>Audit Delay</i> berpengaruh positif dan signifikan	Diterima

Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	terhadap <i>Auditor Switching</i> .	
H ₄ : <i>Financial distress</i> , opini audit dan <i>aduit delay</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	<i>Financial distress</i> , opini audit dan <i>aduit delay</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	Diterima

(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)

4.6.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,176. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan variabel *Financial Distress* (X_1) akan meningkatkan *Auditor Switching* (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi *Auditor Switching* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebesar 0,176 satuan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Juli, Dewi (2018) yang menemukan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. namun tidak konsisten dengan penelitian penelitian Suprpto (2017) dan Yulius (2018) yang mengemukakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Melakukan pergantian auditor salah satu cara yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan keuangan agar reputasi perusahaan kembali naik dimata investor dengan meng-hire KAP yang dinilai cukup kompeten seperti halnya yang dilakukan oleh Bakrie Telecom Tbk.

4.6.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*.

Hipotesis kedua ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien positif regresi sebesar 0,456 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka hipotesis kedua ini diterima, artinya opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti (2018) dan Hasiba (2021).

Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini berbeda dengan auditor sebelumnya, hal ini dikarenakan laporan keuangan yang menentukan opini auditor. Tidak selalu perusahaan yang

melakukan auditor switching berarti opini perusahaan tersebut akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang mana didukung oleh data yang diambil dari perusahaan Bakrie Telecom Tbk dan Cardig Aero Services Tbk, yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pada kedua perusahaan tersebut, membuktikan bahwa pergantian auditor memengaruhi setiap opini audit yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau kurangnya opini audit berpengaruh terhadap auditor switching.

4.6.3 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Audit delay secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,096 dengan tingkat signifikan 0,011. Sejalan dengan penelitian Farida (2016) namun hasil ini tidak konsisten dengan Yulius (2018), Suprpto (2018), yang mengemukakan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. *Audit delay* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan auditornya atau mengalami *audit delay* cenderung memberikan kesan yang kurang baik bagi para investor, dapat juga menimbulkan asumsi bahwa ada ketidakwajaran dalam laporan keuangan yang tentunya dihindari oleh setiap perusahaan, maka dari itu adanya audit delay mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial distress secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai pengaruh positif sebesar 0,176 terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Artinya semakin suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau financial distress, akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.
2. Opini audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,456 terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Artinya semakin buruk opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan tertentu akan berpengaruh terhadap suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
3. Audit delay secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel sebesar $0,011 < 0,05$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,096 terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Artinya apabila suatu perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian bukan menjadi alasan suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching.
4. *Financial Distress*, *Opini Audit* dan *Audit Delay* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching* dari auditor eksternal pada Perusahaan Jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan jasa terbuka sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dependen yaitu *financial distress*, opini audit, dan *audit delay* dan 1 (satu) variabel independen yaitu *auditor switching*.
3. Periode penelitian yang digunakan terbatas hanya 5 (lima) tahun yaitu tahun 2016-2020.

5.3 Saran

Setelah analisa yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditawarkan oleh penulis, yakni :

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam penelitian ini rata-rata ialah perusahaan yang memperoleh laba minus atau defisit serta penjualan yang rendah. Maka dari itu alangkah baiknya jika perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan kembali penjualan dan disarankan untuk tidak melakukan pergantian auditor selama perusahaan masih mengalami kondisi kesulitan keuangan. Selain dalam mengganti auditor perlu adanya biaya tambahan, dengan melakukan pergantian auditor pun akan menyebabkan semakin bangkrutnya perusahaan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah diantaranya :
 - a. Objek penelitian yang digunakan selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa sektor seperti sektor pertanian, pertambangan maupun manufaktur.
 - b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti faktor faktor lain akan hal apa saja yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.
 - c. Adapun periode penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020, sehingga hanya memperoleh pergantian auditor dari segi auditornya. sehingga perlu penambahan tahun periode penelitian untuk meneliti pergantian auditor dari segi KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). “*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Baesley, (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Buku 1, ed 12. Alih bahasa : Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Dahlia, Lia. dan Octavianty, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Pakuan. <https://journal.unpak.ac.id>. E-Issn 2502-4159
- Divianto. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switch*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol 1. No 2.
- Dwiyanti, R. M. E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Faradila, Y. dan Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 81-100.
- Hestyaningsih, Martini dan Mega A. (2020). Auditor Switching : Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Universitas Budi Luhur. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman). Vol. 1, No. 2, 2020, 181-194.
- Ismaya, Nur. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Khaerunnisa, Ana. (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Kristiani, Romauli. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Mangoting, Y. dan Gunady, F. (2013). Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2, 2013.
- Manto, J. Dan Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 18 No.2 September 2018 : 205-224.
- Maryani, Sri. Novita W.R. dan Lili S. (2016). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2016 : 288-0685.

Masruroh, Farida. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mauliya, Hasiba Putik. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Fee Audit*, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Pasaribu, Suprpto. (2017). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay Dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2016. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.

Peraturan Menteri Keuangan No.17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Ramadhan, Rhizky.(2014). Pengaruh Opini Auditor Terdahulu, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Persahaan Industri Dasar dan Kimia Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Pakuan.

Restiana, Syifa M., Et Al. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Universitas Widyatama.

Rimadani, Aulia. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2013-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Sarah, Siti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Setiadamayathi, Ni Lih Ayu dan Md. Gd.

Setiawan, Heru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Suanthara, Putu Agoes dan I Ghe Ary W. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Vol. 31 No. 4 Denpasar, April 2021 Hal. 894-908. Universitas Udayana.

Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 15 Issue 5 (April).

Yosefien, Yessy. (2018). Pengaruh Return On Investment, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

<https://www.idx.co.id>

<https://detik.finance.com>

<https://jdih.kemenkeu.go.id>

<https://sahamok.net>

<https://bbr.co.id/id/financialstatement/> BBRM official page

http://bbr.co.id/wp-content/uploads/2019/03/Report_Final_BBR_2018.pdf

<https://www.bluebirdgroup.com/id/annual-report/>

<https://www.assa.id/page/23/laporan-keuangan>

<https://www.blt.co.id/en/investor-relation/>

<https://www.bpinternasional.com/index.php/annualreport/>

https://bakrietelecom.com/btel-annual_report.html

<https://www.bull.co.id/investor-relation/annual-report>

<https://casgroup.co.id/laporan-tahunan/>

<https://ir-id.aaid.co.id/financials.html> air asia

<https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan>

<https://www.smartfren.com/id/financial-report/>

<https://www.gihon-indonesia.com/id/investor/>

<https://www.garuda-indonesia.com/id/en/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/annual-report>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Rezky Sugandi
Alamat : Kp. Bojong Kaum RT. 02/01, Desa Bojong.
Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 14 April 1997
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : SDN Bojong 1
- SMP : SMPN 1 Rancabungur
- SMA : SMA Negeri 9 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Agustus 2022
Penulis

Nanda Rezky Sugandi

LAMPIRAN

POPULASI PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
10	BULL	Buana Listya Tama Tbk.
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
13	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
14	CNMP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.
15	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
21	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
22	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
23	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
25	INDX	Tanah Laut Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
36	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.
37	LAPD	Leyand International Tbk.
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.

40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
41	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.
46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
51	PPRE	PP Presisi Tbk.
52	PTIS	Indo Straits Tbk.
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.
54	PURA	PT Pura Rajawali Kencana Tbk.
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
57	SAFE	Steady Safe Tbk.
58	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
59	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
62	SOCI	Soechi Line Tbk.
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
65	TAXI	Express Transindo utama Tbk.
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
67	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
69	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
73	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
77	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

**Pada Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Sektor Infrastruktur,
Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI**

ENERGI		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
2	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.
3	LAPD	Leyand International Tbk.
4	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
8	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.

Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CNMP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.
2	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
5	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

TELEKOMUNIKASI		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk.
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
4	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.
5	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.

TRANSPORTASI		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
4	BIRD	Blue Bird Tbk.
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.

7	BULL	Buana Listya Tama Tbk.
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
12	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
15	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.
16	INDX	Tanah Laut Tbk.
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
19	KARW	Karwell Indonesia Tbk.
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
21	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk.
22	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
23	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
24	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
26	PURA	PT Pura Rajawali Kencana Tbk.
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
28	PTIS	Indo Straits Tbk.
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
30	SAFE	Steady Safe Tbk.
31	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
35	SOCI	Soechi Line Tbk.
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
37	TAXI	Express Transindo utama Tbk.
38	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.
39	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
42	TRAM	Trada Maritime Tbk.
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
44	WEHA	Weha Transportasi IndonesiaTbk.
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

KONSTRUKSI NON BANGUNAN		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
3	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
5	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
6	INDY	Indika Energy Tbk.
7	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
8	MTPS	Meta Epsi Tbk.
9	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
10	PPRE	PP Presisi Tbk.
11	PTPW	Pratama Widya Tbk.
12	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
13	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Data Pergantian Auditor Yang Telah Di Olah Selama Periode 2016-2020 atas Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

No	Kode	Nama Perusahaan	PEERGANTIAN AUDITOR				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.		Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Benny	Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Benny	X	X
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Hermawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Hermawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Ratnawati	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP.
3	BAU	Bali Towerindo Sentra Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Rudi	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Rudi
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Suhartanto	Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Suhartanto	Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Mulyadi	Crowe Horwath (Kosasih & Rekan) AP. Mulyadi
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Tjahjo	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Tjahjo	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Pinem	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Pinem
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Juninho	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Emanuel	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Juninho
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Mgi gar (Gideon Adi &Rekan)	dbsd&a (Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Al)	SFAI (Krisnawan, Nugroho & Fahmi)	SFAI (Krisnawan, Nugroho & Fahmi)	SFAI (Krisnawan, Nugroho & Fahmi)
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	McMillian Woods (Rama Wendra)	McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Mimando	McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Mimando	McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Acep	McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Acep
10	BULL	Buana Listya Tama Tbk.	BDO (Tanubrata Sutaranto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutaranto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutaranto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutaranto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutaranto Fahmi Bambang & Rekan)
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.				McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Mimando	McMillian Woods (Rama Wendra) AP. Mimando
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Riki	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Rusli	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)
13	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Ruchiat	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Nunu	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Nunu	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Nunu
14	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Giselda, Wisnu & Arum	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)
15	DEAL	Dewata FreightInternational Tbk.			Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Mellyn	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Mellyn	Mgi gar (Gideon Adi &Rekan)

16	EXCL	XL Axiata Tbk.	pwc (Tanudiredja & rekan)	pwc (Tanudiredja & rekan)	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Eddy	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Andry	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Andry
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Jacinta	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Jacinta	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Maria	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Maria
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	X	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan) AP. Ali	X	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Daniel	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Daniel
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Crowe Horwatt (Kosasih & rekan)	Crowe Horwatt (Kosasih & rekan)	Crowe Horwatt (Kosasih & rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)
21	HELL	Jaya Tishindo Tbk.		Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)	Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)	Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)	Morison Ksi (Tjahjadi & Tamara)
22	HITS	Humpuss Internoda Transportasi Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. M Kurniawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Deden	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)
23	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.	NoorSalim (Noor Salim & Rekan) AP. Noor Salim	NoorSalim (Noor Salim & Rekan) AP. Mariska	SMR (Soejatna, Mulyana & Rekan)	SMR (Soejatna, Mulyana & Rekan) AP. Sukarna	SMR (Soejatna, Mulyana & Rekan) AP. Mulyana
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan)
25	INDX	Tanah Laut Tbk.	JM (Johan Malonda Mustika & Rekan)	JM (Johan Malonda Mustika & Rekan) AP. Putu	JM (Johan Malonda Mustika & Rekan) AP. Putu	INPACT (Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Randa & Rekan)	INPACT (Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Randa & Rekan)
26	INDY	Indika Energy Tbk.	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan) AP. M Irfan	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan) AP. M Irfan	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan) AP. M Alvin	Deloitte (Imelda & Rekan)
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Dadang	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Kurniawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.		EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. M Kurniawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. M Kurniawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. M Kurniawan	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Dadang
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Jumadi	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Jumadi	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Christna	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Christna	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Christna
30	JAST	Jasrita Telekomindo Tbk.	X	X	X	Integra Intl. (S Manan, Ardiansyah & Rekan)	Parker Rendall Intl. (Helliantono & Rekan)

31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	X	X	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Agung	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Agung	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Said
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.				Atlinjal Global (Morhan dan Rekan) AP. David	Atlinjal Global (Morhan dan Rekan) AP. David
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.					
36	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.	SMR (Seoia tra, Mulyana & Rekan)	SMR (Seoia tra, Mulyana & Rekan) AP. Sukarna	SMR (Seoia tra, Mulyana & Rekan) AP. Saifat	SMR (Seoia tra, Mulyana & Rekan) AP. Benny	SMR (Seoia tra, Mulyana & Rekan) AP. Benny
37	LAPD	Leyand International Tbk.	Kreston (Hendrawinata & rekan)	Kanaka Puradireja, Sunartono	Premier (Arman Eddy Ferdinand & Rekan)	Premier (Arman Eddy Ferdinand & Rekan)	Premier (Arman Eddy Ferdinand & Rekan)
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.			Crowe Horwart (Kosasih & rekan) AP. Emanuel	Crowe Horwart (Kosasih & rekan) AP. Emanuel	Crowe Horwart (Kosasih & rekan) AP. Junho
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan)	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Agung	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Agung	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Deden	EY (Purwanto, Sungkoro & rekan) AP. Deden
40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.	BKR International (dbsd&a)	mcMillian Woods (Rama Wendra)	mcMillian Woods (Rama Wendra)	mcMillian Woods (Rama Wendra)	IHU (Irwanto, Hary dan Usman)
41	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejahti Tbk.	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan)	Deloitte (Satrio Bing Eny & Rekan AP. Sibhaan)	Deloitte (Imelda & Rekan)	Deloitte (Imelda & Rekan)
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	BDO (Tanubrata Sutanoto Fahni Bambang & Rekan)	BDO (Tanubrata Sutanoto Fahni Bambang & Rekan)	EY (Purwanto dan rekan)	EY (Purwanto dan rekan)	EY (Purwanto dan rekan)
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	ARH&J (Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry)	IGAL (Herman Dody & Rekan)	IGAL (Herman Dody & Rekan)	IGAL (Herman Dody & Rekan)	IRFAN ZULWENDRA Registered Public Accountants
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	X	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.				IGAL (Herman Dody & Rekan)	IGAL (Herman Dody & Rekan)

46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Didik	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	Johannes Juara & Rekan (INAA Group)	Johannes Juara & Rekan (INAA Group) AP. Frans	Johannes Juara & Rekan (INAA Group) AP. Frans	Johannes Juara & Rekan (INAA Group) AP. Frans	Johannes Juara & Rekan (INAA Group) AP. Hari
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	pwc (Tanudiredja & rekan)	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Yusrion	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Daniel	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Yusrion	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Yusrion
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Benny	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Benny	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Rudy	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Rudy
50	POWR	Cikarang Listringindo Tbk.	EY (Purwantonono dan rekan)	EY (Purwantonono dan rekan) AP. Indrajuwana	EY (Purwantonono dan rekan) AP. Hermawan	EY (Purwantonono dan rekan) AP. Hermawan	EY (Purwantonono dan rekan) AP. Hermawan
51	PPRE	PP Presisi Tbk.			HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)	HGK (Hertanto, Grace, Karunawan)
52	PTIS	Indo Straits Tbk.	pwc (Tanudiredja & rekan)	pwc (Tanudiredja & rekan) AP. Yusrion		RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.				AuditTrust (Jamaludin, Adi, Sukimto & Rekan)	AuditTrust (Jamaludin, Adi, Sukimto & Rekan)
54	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.				AuditTrust (Jamaludin, Adi, Sukimto & Rekan)	AuditTrust (Jamaludin, Adi, Sukimto & Rekan)
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	HMR (Husni, Mucharam & Rasidi)	HMR (Husni, Mucharam & Rasidi)	HMR (Husni, Mucharam & Rasidi)	HMR (Husni, Mucharam & Rasidi)	HMR (Husni, Mucharam & Rasidi)
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	KPMG (Siddharta Wijdaja & Rekan)	KPMG (Siddharta Wijdaja & Rekan)	KPMG (Siddharta Wijdaja & Rekan)	KPMG (Siddharta Wijdaja & Rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)
57	SAFE	Steady Safe Tbk.	Jimmy Budhi & Rekan	Jimmy Budhi & Rekan	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parker Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)
58	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.			Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)
59	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Allinai Global (Morhan dan Rekan)	Allinai Global (Morhan dan Rekan) AP. David	Allinai Global (Morhan dan Rekan) AP. Morhan	Allinai Global (Morhan dan Rekan) AP. Morhan	Allinai Global (Morhan dan Rekan) AP. Morhan
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Emanuel	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Emanuel	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Juniho	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Juniho

61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Deloitte (Satrio Bing Ery & Rekan	Deloitte (Satrio Bing Ery & Rekan) AP. Bing	Deloitte (Satrio Bing Ery & Rekan) AP. Bing	EY (Purwantonono dan rekan)	EY (Purwantonono dan rekan)
62	SOCI	Soechi Line Tbk.	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Fendi	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Fendi	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Mulyadi	Crowe Horwath (Kosasih & rekan) AP. Mulyadi
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Didik	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Didik	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Tjun Tjun
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	mcMillan Woods (Rama Wendra)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	mcMillan Woods (Rama Wendra)	mcMillan Woods (Rama Wendra)
65	TAXI	Express Transindo utama Tbk.	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	DFK (Anwar & Rekan) AP. Christy	DFK (Anwar & Rekan) AP. Christy
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
67	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.		PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)	PKF (Paul, Hidayat, Arsono, Retno, Pallilngan & Rekan)
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.			X	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)
69	TGRA	Terrega Asia Energy Tbk.	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Idris	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Sudharho	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Sudharho
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Feniwati	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan)	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan)	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Handi	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Handi
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan)	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Benyanto	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Tjoa	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Tjoa	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. David
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.		Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)	Crowe Horwath (Kosasih & rekan)
73	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan)	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Feniwati	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Feniwati	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Hanry	EY (Purwantonono, Sungkoro & rekan) AP. Hanry
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Rodi & Partner (Teramhardja, Pradhono, & Chandra)	Rodi & Partner (Teramhardja, Pradhono, & Chandra)	Rodi & Partner (Teramhardja, Pradhono, & Chandra)	Rodi & Partner (Teramhardja, Pradhono, & Chandra)	Rodi & Partner (Teramhardja, Pradhono, & Chandra)
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.	Arnan Herdiyanto & Rekan	DFK (Anwar & Rekan)	DFK (Anwar & Rekan)	Nekia KPS (Kanaka purwadiredja, Subharto)	
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.			JM (Johan Malonda Mustika & Rekan)	JM (Johan Malonda Mustika & Rekan)	JM (Johan Malonda Mustika & Rekan)
77	WEHA	Weha Transportasi IndonesiaTbk.	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris)	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Leo	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Leo	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Ahmad	Moore Stephens (Mirawati Sensi Idris) AP. Ahmad
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Riki	RSM (Amir, Aryanto & Rekan) AP. Riki	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)	RSM (Amir, Aryanto & Rekan)
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	BWP (Budiman Wawan, Pamudji & Rekan)	Maroeta & Nur Sodiq Registered Public Accountants	Parter Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parter Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)	Parter Rendall Intl. (Heliantono & Rekan)

Data Opini Audit yang Didapatkan Oleh Perusahaan Jasa Terbuka (Tbk) Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2016-2020 yang Telah Diolah.

		Data Opini Audit Setiap Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	Unqualified	Qualified	Qualified	X	X
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Unqualified	with explanatory	Unqualified	Unqualified	with explanatory
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Unqualified	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Qualified	Disclaimer	Disclaimer	Disclaimer	Qualified
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory
10	BULL	Buana Lisiya Tama Tbk.	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.				with explanatory	with explanatory
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
13	CMNP	Cipta Marga Nusantara Persada Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
14	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Qualified	with explanatory	Unqualified	with explanatory	with explanatory
15	DEAL	Dewata Freighnternational Tbk.			Unqualified	with explanatory	Qualified
16	EXCL	XI Axiata Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	Unqualified	Unqualified
18	GHON	Gilbon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	X	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.	Unqualified	Unqualified		with explanatory	Disclaimer
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	with explanatory	Unqualified	with explanatory	Unqualified	Unqualified
21	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	X	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
22	HITS	Humpuss Inernoda Transportasi Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
23	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.	Unqualified	with explanatory	with explanatory	Unqualified	Unqualified
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
25	INDX	Tanah Laut Tbk.	with explanatory	with explanatory	Disclaimer	Unqualified	Unqualified

26	INDY	Indika Energy Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.		Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.	Unqualified	Unqualified	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified
30	JAST	Jasrita Telekomindo Tbk.	X	X	X	Unqualified	Unqualified	Unqualified
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	X	X	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.				Unqualified	Unqualified	Unqualified
35	KIEN	Krida Laringan Nusantara Tbk.				Unqualified	Unqualified	Unqualified
36	KOPI	Komora Persada Investama Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
37	LAPD	Leyand International Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	Disclaimer	
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.				Unqualified	Unqualified	
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	Unqualified	Unqualified	Qualified	Qualified	Unqualified	Unqualified
40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	Unqualified	
41	MBSS	Mitra Bartera Segara Sehati Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Unqualified	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified	
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.		Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.				Unqualified	Unqualified	

46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	Unqualified
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
50	POWR	Cikarang Lustrindo Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
51	PPRE	PP Presisi Tbk.			Unqualified	Unqualified	with explanatory
52	PTIS	Indo Straits Tbk.	with explanatory	with explanatory		with explanatory	Unqualified
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.				Unqualified	Unqualified
54	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.				Unqualified	Unqualified
55	RAJA	Rukun Rahajia Tbk.	with explanatory	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Unqualified	with explanatory	with explanatory	with explanatory	Unqualified
57	SAFE	Steady Safe Tbk.	Qualified	Qualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
58	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.			with explanatory	Unqualified	Unqualified
59	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	Unqualified
60	SHIP	Silio Maritime Perdana Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
62	SOCI	Soechi Line Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	Unqualified	with explanatory	Unqualified	with explanatory	Unqualified
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Unqualified	Qualified	Qualified	Qualified	Qualified
65	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory	with explanatory
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Unqualified	with explanatory		Unqualified	Unqualified
67	TCPJ	Transcoal Pacific Tbk.		with explanatory	with explanatory	Unqualified	with explanatory
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.			X	Unqualified	Unqualified
69	TGRA	Terrega Asia Energy Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.			Unqualified	Unqualified	Unqualified
73	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified	Unqualified
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.	with explanatory	with explanatory	with explanatory	with explanatory	
76	TRUK	Guana Timur Raya Tbk.			Unqualified	with explanatory	Unqualified
77	WEHA	Weha Transportasi IndonesiaTbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Unqualified	Unqualified	Unqualified	with explanatory	with explanatory
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	Qualified	Qualified	Qualified	Qualified	Qualified

		Data Tanggal Rilis Laporan Audit Setiap Perusahaan (Audit Delay)									
No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020				
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.		27 maret	29 maret	X	X				
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	29 maret	27 maret	27 maret	23 maret					13-Apr
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	29 maret	29 maret	20 maret	10 maret	4 maret				
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	2 februari	26 maret	20 maret	27 maret	5 maret				
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	27 maret	22 maret	20 maret	23 maret	26 maret				
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	31 maret	28 maret	26 februari	28 mei	31 mei				
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	10 maret	16 maret	6 maret	12 maret	29 maret				
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	8 agustus	25 mei	17 mei	20 juli	11 mei				
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	17 maret	14 maret	8 maret	16 maret	9 maret				
10	BULL	Buana Lisyta Tama Tbk.	9 mei	29 maret	27 maret	31 maret	4 juni				
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.				28 Desember	20 oktober				
12	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	2 maret	23 maret	14 mei	22 juni	23 juli				
13	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.	29 maret	20 maret	4 maret	14 mei	21 mei				
14	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	27 maret	29 maret	8 maret	28 juli	31 mei				
15	DEAL	Dewata Freighnternational Tbk.			25 maret	28 mei	30 juni				
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	31 januari	1 februari	15 februari	7 februari	11 februari				
17	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	27 maret	27 februari	15 maret	24 februari	25 maret				
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	X	26-Apr	21 maret	24 maret	26-Apr				
19	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.	10 maret	21 februari	20 maret	27 maret	15 juli				
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	17 maret	14 maret	20 maret	24 maret	27-Apr				
21	HELL	Jaya Trishindo Tbk.		19 maret	22 maret	6 maret	05-Apr				
22	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	22 maret	22 maret	6 maret	29 mei	19 mei				
23	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk.	15 maret	23 februari	26 maret		08-Apr				31 mei
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	30 maret	29 maret	29 maret		02-Apr				06-Apr
25	INDX	Tanah Laut Tbk.	8 maret	27 maret	30-Apr	5 mei	30-Apr				
26	INDY	Indtka Energy Tbk.	8 maret	12 maret	18 maret	23 maret	31 maret				
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	20 februari	7 maret	27 maret	15-Apr	30 maret				
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.		29 maret	26 maret	26 maret	2 maret				
29	ISAT	Indonesian Satellite Coporation Tbk.	14 maret	28 maret	4 maret	20 februari	17 februari				
30	JAST	Jasniia Telekomindo Tbk.				27 maret	28 mei				
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.			14 maret	2 maret	3 maret				
32	JSMR	Jasa Marga (Penero) Tbk.	31 januari	31 januari	8 maret	17-Apr	26 maret				
33	KARW	Karwell Indonesia Tbk.	30 maret	19 maret	25 maret	28 mei	25 mei				
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.				5 mei	21 mei				
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.				12 mei	13 juli				

36	KOPI	Korpora Persada Investama Tbk.	23 maret	26 maret	25 maret	26 maret	16-Apr
37	LAPD	Leyand International Tbk.	20 maret	19 maret	21 februari	2 maret	31 maret
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.			27 maret	27 mei	28 mei
39	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk.	3 maret	12 maret	27 maret	11 mei	22-Apr
40	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.	30 maret	29 maret	29 maret	18 mei	28 mei
41	MBSS	Mitra Bantera Segara Selati Tbk.	1 maret	7 maret	15 maret	23 maret	31 maret
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	30 maret	12 februari	18 maret	30 maret	28 mei
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	20 maret	23 maret	22 maret	22 mei	25 maret
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.		16 maret	15 februari	3 maret	9 maret
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.				17 maret	15-Apr
46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	24 maret	23 maret	22 maret	08-Apr	31 maret
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	15 maret	9 maret	18 februari	28 februari	10 maret
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3 maret	28 februari	20 februari	18 maret	08-Apr
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	29 maret	16 maret	29 maret	01-Apr	31 maret
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	15 maret	26 maret	22 maret	08-Apr	12-Apr
51	PPRE	PP Presisi Tbk.			12 februari	5 februari	19 februari
52	PTIS	Indo Stratis Tbk.		05-Apr	26 maret		29 maret
53	PTPW	Pratama Widya Tbk.				15 mei	08-Apr
54	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.				27 maret	10 maret
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	3 maret	5 maret	18 maret	19 maret	26 maret
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	29 juni	30 juni	28 juni	28 juni	29-Sep
57	SAFE	Steady Safe Tbk.	29 mei	27-Apr	29 maret	29 mei	25 mei
58	SAPX	Satria Antarpr Prima Tbk.			26 maret	20-Apr	30 maret
59	SDMU	Sidomuko Selaras Tbk.	19 juni	27 maret	29 maret	24-Apr	7 mei
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	8 maret	14 maret	21 maret	18 maret	27 mei
61	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	27 maret	26 maret	29 maret	31 maret	31 maret
62	SOCI	Soechi Line Tbk.	27 maret	27 maret	22 maret	18 mei	3 mei
63	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	27 maret	28 maret	27 maret	6 mei	22-Apr
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.		27-Apr	6 juni	18-Apr	30 mei
65	TAXI	Express Transindo utama Tbk.	29 maret	27-Apr	8 maret	17 maret	5 mei
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	8 maret	16 maret	27 maret	27 maret	27-Apr
67	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.		4 mei	25 maret	09-Apr	7 mei
68	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.			X	20-Apr	10 mei
69	TGRA	Terrega Asia Energy Tbk.	26 mei	16 maret	22 maret	11 mei	25 mei
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2 maret	12 maret	29-Apr	25 mei	29-Apr
71	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk.	29 maret	26 maret	28 maret	03-Apr	19 mei
72	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.			15 maret	15-Apr	25 mei
73	TOWR	Sarama Mehara Nusantara Tbk.	22 februari	23maret	27 maret	09-Apr	30-Apr
74	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 maret	22 maret	29 maret	20 maret	24 maret
75	TRAM	Trada Maritime Tbk.	27 maret	26 maret	27 maret	30 juli 2021	
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.			18 maret	13 maret	27-Apr
77	WEHA	Waha Transportasi IndonesiaTbk.	27 maret	15 maret	6 maret	5 maret	3 mei
78	WINS	Whiternar Offshore Marine Tbk.	1 maret	2 maret	20 maret	9 maret	23-Apr
79	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	18 oktober	27-Apr	01-Apr	11 juni	22 maret

Tahun 2016		Dalam Ribuan Rupiah						
No	Kode Perusahaan	Working Capital	Current Assets	Total Assets	Current Liabilities	EBIT	Income Before Tax/EBT	Total Sales
1	BTEL	0.0053	43516000	1569775000	8191029000	-958070000	-1330333000	89849000
2	CASS	2.2308	1086484530	1647545782	487042513	433812152	428531745	1778033680
3	CMPP	1.0085	81876476	176816880	81183590	12388293	1097766	111864132
4	GOLD	0.7034	46879861	150879427	66647358	-6278170	-6346958	9649714
5	LAPD	0.1753	43206337	726773110	246410761	-57022762	-56892011	174554336
6	LRNA	0.9937	41195431	308709926	41454803	12790442	-28335466	126776881
7	META	3.1132	1411385702	5521685288	453350585	353957643	285091598	986831041
8	MIRA	2.6774	172062336	400014977	64263629	-6838742	-35954837	114571589
9	SAFE	0.0464	1900038	9449082	40985115	-4812188	19773790	1064300
10	TAXI	4.0769	712446735	2557262840	174751384	-26193815	-223364576	618207037
11	ZBRA	0.2226	3175952	10579213	14268295	-5698803	-12502049	12170263

Tahun 2017		Dalam Ribuan Rupiah						
No	Kode Perusahaan	Working Capital	Current Assets	Total Assets	Current Liabilities	EBIT	Income Before Tax/EBT	Total Sales
1	BTEL	0.0006	5266000	718022000	8933611000	-856616000	-1605235000	3500000
2	CASS	1.3318	834129958	1907034830	626321050	503372181	449767982	2057649583
3	CMPP	0.2609	567327411	3091133957	2174246385	378503157	300295462	3817860941
4	GOLD	0.6481	46427131	182412869	71632995	2659170	-232130	26755052
5	LAPD	0.1342	35076496	671513557	261349696	-66699274	-91819574	121601830
6	LRNA	1.3936	39276676	257078590	28184532	392014	-37220172	106609379
7	META	2.7331	1262388295	5320296634	461885960	320653609	159078617	792013059
8	MIRA	2.4235	151236800	373572552	62404445	9053493	-21808409	121473498
9	SAFE	0.5372	38974363	48249732	72544718	-3669160	-9681999	0
10	TAXI	0.8463	452880577	2010013010	535116207	-382739952	-548791076	307711723
11	ZBRA	0.1194	1358592	5445490	11378076	-2181859	423089	15874291

Tahun 2018		Dalam Ribuan Rupiah						
No	Kode Perusahaan	Working Capital	Current Assets	Total Assets	Current Liabilities	EBIT	Income Before Tax/EBT	Total Sales
1	BTEL	0.0002	1616000	713505000	10096465000	-37050000	-727979000	8526000
2	CASS	1.2477	928742774	2010883470	744343032	411448480	298058600	2200343225
3	CMPP	0.1639	459842437	2845045212	2806378704	-987052768	-1067069354	4232768047
4	GOLD	0.6433	30894610	23921594	48022409	7712530	-14872231	34614253
5	LAPD	0.1569	43105919	277972716	274704678	-50200941	-407457164	105536940
6	LRNA	1.6502	33278321	312059443	20166061	8046827	-28326165	102242420
7	META	2.6675	1056763550	4305591117	396158968	226298280	329151662	781768203
8	MIRA	4.6907	131453924	320777602	28024488	11631682	-440765	128781272
9	SAFE	0.1949	41100383	347841814	210911344	15418030	-22172674	80713350
10	TAXI	0.3114	499274067	1269024960	1603238732	-300962518	-872192278	241663924
11	ZBRA	0.0947	1080365	5224504	11405628	-438036	-650681	17662805

Tahun 2019		Dalam Ribuan Rupiah						
No	Kode Perusahaan	Working Capital	Current Assets	Total Assets	Current Liabilities	EBIT	Income Before Tax/EBT	Total Sales
1	BTEL	0.0004	3980000	15677000	9827922000	-23279000	7343000	4024000
2	CASS	0.8125	676788000	1612441000	832960000	435326000	145112000	2194306
3	CMPP	0.4712	945905221	2613070074	2007253622	113942	-61806971	6708800607
4	GOLD	3.6354	114100749	329963071	31386202	13046292	8566084	36026980
5	LAPD	0.0773	18821785	160191238	243412909	-32312435	-87198967	73754186
6	LRNA	2.2800	37973876	302636796	16654963	30223445	-6857140	124579469
7	META	1.6894	813662313	5077399779	481638785	261148778	299836941	1573689512
8	MIRA	1.5878	80168401	351483053	50490247	8949242	-2484852	131033025
9	SAFE	0.1332	25440029	357452208	190967041	54111425	12303410	180037555
10	TAXI	0.2909	209703468	479265331	720977430	-262972709	-204508321	134251103
11	ZBRA	0.0786	975680	5577552	12419453	-248670	-1439439	15703030

Tahun 2020		Dalam Ribuan Rupiah						
No	Kode Perusahaan	Working Capital	Current Assets	Total Assets	Current Liabilities	EBIT	Income Before Tax/EBT	Total Sales
1	BTEL	0.0024	2134000	3266000	881184000	-11464000	-108121000	10537000
2	CASS	0.6342	542070000	1484888000	854742000	29033000	-3619000	1222921
3	CMPP	0.0348	172660668	6080516085	4957130972	-2803061345	-3069607805	1610973387
4	GOLD	4.2779	110339347	338352250	25792856	15876846	14311083	39803327
5	LAPD	0.0280	7177061	118921552	256446343	-38960909	-54908279	14172811
6	LRNA	0.7994	19404955	270508602	24273678	-9459352	-38756386	65046772
7	META	1.2876	643801098	5846683392	499997862	132764014	135644285	1570119305
8	MIRA	1.1712	55211778	317031964	47140889	-7359039	-19001205	86959391
9	SAFE	0.1119	20982095	322122601	187447337	23910513	-15950611	143961352
10	TAXI	0.2747	160119112	243302339	582958840	-92163945	-73000559	21541634
11	ZBRA	0.0820	1220764	6686186	14884098	-1651671	-2354728	14697201

**DATA HASIL PENGOLAHAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENGUKURAN MODEL *SPRINGATE***

(*S-SCORE*)

Model Sringate

$$S = 1.03X1+3.07X2+0.66X3+0.4X4$$

2016

No	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	1.03X1	3.07X2	0.66X3	0.4X4
1	BTEL	0.0000	-0.61032	-0.16241	0.05724	0.0000	-1.8737	-0.1072	0.0229
2	CASS	0.0000	0.26331	0.87987	1.07920	0.0000	0.8084	0.5807	0.4317
3	CMPP	0.0000	0.07006	0.01352	0.63266	0.0000	0.2151	0.0089	0.2531
4	GOLD	0.0000	-0.04161	-0.09523	0.06396	0.0000	-0.1277	-0.0629	0.0256
5	LAPD	0.0000	-0.07846	-0.23088	0.24018	0.0000	-0.2409	-0.1524	0.0961
6	LRNA	0.0000	0.04143	-0.68353	0.41067	0.0000	0.1272	-0.4511	0.1643
7	META	0.0000	0.06410	0.62885	0.17872	0.0000	0.1968	0.4150	0.0715
8	MIRA	0.0000	-0.01710	-0.55949	0.28642	0.0000	-0.0525	-0.3693	0.1146
9	SAFE	0.0000	-0.50928	0.48246	0.11264	0.0000	-1.5635	0.3184	0.0451
10	TAXI	0.0000	-0.01024	-1.27818	0.24175	0.0000	-0.0314	-0.8436	0.0967
11	ZBRA	0.0000	-0.53868	-0.87621	1.15039	0.0000	-1.6537	-0.5783	0.4602

2017

No	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	1.03X1	3.07X2	0.66X3	0.4X4
1	BTEL	0.0000	-1.1930	-0.1797	0.0049	0.0000	-3.6626	-0.1186	0.0019
2	CASS	0.0000	0.2640	0.7181	1.0790	0.0000	0.8103	0.4740	0.4316
3	CMPP	0.0000	0.1224	0.1381	1.2351	0.0000	0.3759	0.0912	0.4940
4	GOLD	0.0000	0.0146	-0.0032	0.1467	0.0000	0.0448	-0.0021	0.0587
5	LAPD	0.0000	-0.0993	-0.3513	0.1811	0.0000	-0.3049	-0.2319	0.0724
6	LRNA	0.0000	0.0015	-1.3206	0.4147	0.0000	0.0047	-0.8716	0.1659
7	META	0.0000	0.0603	0.3444	0.1489	0.0000	0.1850	0.2273	0.0595
8	MIRA	0.0000	0.0242	-0.3495	0.3252	0.0000	0.0744	-0.2306	0.1301
9	SAFE	0.0000	-0.0760	-0.1335	0.0000	0.0000	-0.2335	-0.0881	0.0000
10	TAXI	0.0000	-0.1904	-1.0256	0.1531	0.0000	-0.5846	-0.6769	0.0612
11	ZBRA	0.0000	-0.4007	0.0372	2.9151	0.0000	-1.2301	0.0245	1.1661

2018

No	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	1.03X1	3.07X2	0.66X3	0.4X4
1	BTEL	0.0000	-0.0519	-0.0721	0.0119	0.0000	-0.1594	-0.0476	0.0048
2	CASS	0.0000	0.2046	0.4004	1.0942	0.0000	0.6282	0.2643	0.4377

3	CMPP	0.0000	-0.3469	-0.3802	1.4878	0.0000	-1.0651	-0.2510	0.5951
4	GOLD	0.0000	0.3224	-0.3097	1.4470	0.0000	0.9898	-0.2044	0.5788
5	LAPD	0.0000	-0.1806	-1.4833	0.3797	0.0000	-0.5544	-0.9789	0.1519
6	LRNA	0.0000	0.0258	-1.4046	0.3276	0.0000	0.0792	-0.9271	0.1311
7	META	0.0000	0.0526	0.8309	0.1816	0.0000	0.1614	0.5484	0.0726
8	MIRA	0.0000	0.0363	-0.0157	0.4015	0.0000	0.1113	-0.0104	0.1606
9	SAFE	0.0000	0.0443	-0.1051	0.2320	0.0000	0.1361	-0.0694	0.0928
10	TAXI	0.0000	-0.2372	-0.5440	0.1904	0.0000	-0.7281	-0.3591	0.0762
11	ZBRA	0.0000	-0.0838	-0.0570	3.3808	0.0000	-0.2574	-0.0377	1.3523

2019

No	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	1.03X1	3.07X2	0.66X3	0.4X4
1	BTEL	0.0000	-1.4849	0.0007	0.2567	0.0000	-4.5587	0.0005	0.1027
2	CASS	0.0000	0.2700	0.1742	0.0014	0.0000	0.8288	0.1150	0.0005
3	CMPP	0.0000	0.0000	-0.0308	2.5674	0.0000	0.0001	-0.0203	1.0270
4	GOLD	0.0000	0.0395	0.2729	0.1092	0.0000	0.1214	0.1801	0.0437
5	LAPD	0.0000	-0.2017	-0.3582	0.4604	0.0000	-0.6193	-0.2364	0.1842
6	LRNA	0.0000	0.0999	-0.4117	0.4116	0.0000	0.3066	-0.2717	0.1647
7	META	0.0000	0.0514	0.6225	0.3099	0.0000	0.1579	0.4109	0.1240
8	MIRA	0.0000	0.0255	-0.0492	0.3728	0.0000	0.0782	-0.0325	0.1491
9	SAFE	0.0000	0.1514	0.0644	0.5037	0.0000	0.4647	0.0425	0.2015
10	TAXI	0.0000	-0.5487	-0.2837	0.2801	0.0000	-1.6845	-0.1872	0.1120
11	ZBRA	0.0000	-0.0446	-0.1159	2.8154	0.0000	-0.1369	-0.0765	1.1262

2020

No	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	1.03X1	3.07X2	0.66X3	0.4X4
1	BTEL	0.0000	-3.5101	-0.1227	3.2263	0.0000	10.7760	-0.0810	1.2905
2	CASS	0.0000	0.0196	-0.0042	0.0008	0.0000	0.0600	-0.0028	0.0003
3	CMPP	0.0000	-0.4610	-0.6192	0.2649	0.0000	-1.4152	-0.4087	0.1060
4	GOLD	0.0000	0.0469	0.5548	0.1176	0.0000	0.1441	0.3662	0.0471
5	LAPD	0.0000	-0.3276	-0.2141	0.1192	0.0000	-1.0058	-0.1413	0.0477
6	LRNA	0.0000	-0.0350	-1.5966	0.2405	0.0000	-0.1074	-1.0538	0.0962
7	META	0.0000	0.0227	0.2713	0.2685	0.0000	0.0697	0.1791	0.1074
8	MIRA	0.0000	-0.0232	-0.4031	0.2743	0.0000	-0.0713	-0.2660	0.1097
9	SAFE	0.0000	0.0742	-0.0851	0.4469	0.0000	0.2279	-0.0562	0.1788
10	TAXI	0.0000	-0.3788	-0.1252	0.0885	0.0000	-1.1629	-0.0826	0.0354
11	ZBRA	0.0000	-0.2470	-0.1582	2.1981	0.0000	-0.7584	-0.1044	0.8793

No	Code	Year	X1	X2	X3	Y
1	BTEL	2016	-1.9580	1	221	1
		2017	-3.7792	1	145	1
		2018	-0.2022	1	137	1
		2019	-4.4555	1	201	0
		2020	-9.5665	1	132	0
2	CASS	2016	1.8207	0	62	0
		2017	1.7159	0	82	0
		2018	1.3301	0	134	0
		2019	0.9444	1	173	1
		2020	0.0576	0	205	0
3	CMPP	2016	0.4771	1	87	1
		2017	0.9611	1	88	1
		2018	-0.7209	0	67	1
		2019	1.0068	1	209	0
		2020	-1.7180	1	90	0
4	GOLD	2016	-0.1650	1	77	1
		2017	0.1013	0	73	0
		2018	1.3642	1	79	0
		2019	0.3452	0	83	1
		2020	0.5573	0	118	0
5	LAPD	2016	-0.2972	1	80	0
		2017	-0.4644	1	78	1
		2018	-1.3815	1	52	1
		2019	-0.6715	1	61	0
		2020	-1.0994	1	90	0
6	LRNA	2016	-0.1597	0	90	0
		2017	-0.7010	0	88	1
		2018	-0.7168	0	88	0
		2019	0.1995	1	138	0
		2020	-1.0650	0	148	1
7	META	2016	0.6833	0	90	0
		2017	0.4719	1	43	0
		2018	0.7824	0	88	1
		2019	0.6928	0	138	0
		2020	0.3562	0	150	0
8	MIRA	2016	-0.3072	1	80	1
		2017	-0.0262	1	82	1
		2018	0.2615	1	81	0
		2019	0.1948	1	142	0
		2020	-0.2276	1	85	1
9	SAFE	2016	-1.2000	1	150	1

		2017	-0.3215	1	117	0
		2018	0.1595	0	88	1
		2019	0.7087	1	149	0
		2020	0.3505	1	145	0
10	TAXI	2016	-0.7783	0	89	1
		2017	-1.2002	0	117	1
		2018	-1.0110	1	67	0
		2019	-1.7597	1	76	1
		2020	-1.2102	1	126	0
11	ZBRA	2016	-1.7719	1	285	0
		2017	-0.0395	1	147	1
		2018	1.0573	1	121	1
		2019	0.9128	1	162	0
		2020	0.0165	1	82	0